SKRIPSI

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG KABUPATEN MAMUJU

OLEH

HASRA YULISA
NIM : 2220203862202011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG KABUPATEN MAMUJU



OLEH

HASRA YULISA
NIM : 2220203862202011

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi	:	Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat
Nama Mahasiswa	:	Hasra Yulisa
NIM	:	2220203862202011
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-4683/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh :

Acc 22/06/25

Pembimbing Utama	:	Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.
NIP	:	199202032025212009

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi	:	Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng Kabupaten Mamuju
Nama Mahasiswa	:	Hasra Yulisa
NIM	:	2220203862202011
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-4683/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	:	09 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.	Ketua	( )
Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.	Anggota	( )
Darwis, S.E., M.Si.	Anggota	( )

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 2009 12 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ ٱللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, serta pertolongan-Nya yang tiada henti diberikan kepada penulis. Berkat izin, hidayah, dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang istiqamah hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh dengan proses, pembelajaran, serta berbagai tantangan yang memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis. Dalam proses tersebut, penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hamma Suandi dan Ibu Sanabia, yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa batas, doa yang tidak pernah putus, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang begitu besar demi masa depan penulis. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai pada titik ini merupakan buah dari ketulusan, kesabaran, dan kepercayaan yang selalu diberikan oleh Ayah dan Ibu.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Nrgeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendididak di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, atas pengabdiannya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah membimbing dangan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Seluruh keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan, motivasi, serta doa yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan terus melangkah hingga menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman Program Studi Akuntansi Syariah A Angkatan 2022, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, canda tawa, serta berbagai pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Semoga tali persaudaraan yang terjalin selama masa perkuliahan tetap terjaga meskipun nantinya menempuh jalan kehidupan yang berbeda.
9. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025, yang berjumlah 15 orang dan telah menjadi keluarga selama masa pengabdian. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, saling membantu, dan berbagai kenangan yang telah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tercipta. Pengalaman hidup bersama, menghadapi tantangan, dan menyelesaikan berbagai program kerja menjadi pelajaran berharga yang akan selalu dikenang oleh penulis.

10. Sahabat-sahabat, yaitu Putri Ameliah, Hasriani Azhar, Maimunah, Nurbaiti, serta Anggraeni Agus, yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan ruang untuk berbagi cerita dalam berbagai situasi. Terima kasih karena telah menjadi sahabat yang tidak hanya menemani pada saat-saat mudah, tetapi juga tetap membersamai ketika penulis merasa lelah dan ragu. Kehadiran kalian menjadi salah satu anugerah yang sangat berarti dalam perjalanan ini.
11. Teman-teman dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, doa, dan dukungan dalam berbagai bentuk. Terima kasih atas setiap kebaikan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian studi ini.
12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berproses, dan terus berjuang hingga berada pada titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah di tengah berbagai tantangan, keraguan, dan kelelahan yang pernah dirasakan selama menempuh pendidikan. Sebagai anak satu-satunya, penulis menyadari bahwa setiap langkah yang ditempuh tidak hanya membawa harapan untuk diri sendiri, tetapi juga harapan dan doa dari kedua orang tua. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, kesabaran, dan doa yang terus diupayakan akan menemukan hasilnya pada waktu yang tepat. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bagi penulis untuk terus bertumbuh, belajar, dan memberikan yang terbaik pada setiap perjalanan kehidupan yang akan datang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare, 26 Juni 2026

Penulis



Hasra Yulisa
NIM; 2220203862202011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Hasra Yulisa
NIM	:	2220203862202011
Tempat, Tanggal Lahir	:	Mamuju, 08 Juni 2004
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng Kabupaten Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka, skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2026

Penyusun,

Hasra Yulisa

NIM; 2220203862202011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Hasra Yulisa, *Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng Kabupaten Mamuju* (Dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha budidaya tanaman nilam yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat Desa Botteng, Sulawesi Barat. Meskipun budidaya nilam memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi, sebagian besar petani masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, belum terpisahnya keuangan usaha dan rumah tangga, serta rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat melalui budidaya tanaman nilam, menganalisis sistem pengelolaan keuangan masyarakat, serta menganalisis pengelolaan keuangan tersebut ditinjau dari prinsip akuntansi syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap petani nilam di Desa Botteng. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat Desa Botteng, namun pendapatan yang diperoleh bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh harga jual minyak nilam, jumlah hasil panen, kondisi cuaca, luas lahan, dan modal usaha. Pengelolaan keuangan masyarakat telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), namun masih bersifat sederhana karena belum disertai pencatatan keuangan yang sistematis serta belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Berdasarkan prinsip akuntansi syariah, pengelolaan keuangan petani telah mencerminkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi, meskipun penerapan transparansi dan akuntabilitas masih perlu ditingkatkan melalui pencatatan keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Budidaya Nilam, Pendapatan, Akuntansi Syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI x
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
PEDOMAN TRANSLITERASI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Tinjauan Penelitian Relevan 10
B. Landasan Teoritis 19
C. Kerangka Konseptual 27
D. Kerangka Pikir 35
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Fokus Penelitian 39
D. Jenis dan Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik pengelolaan Data 43
G. Uji Keabsahan Data 44
H. Teknik Analisis Data 46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil penelitian 47
1. Tingkat Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Nilam 49
2. Sistem pengelolaan Keuangan Masyarakat dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng 52
3. Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Nilam Ditinjau dari Prinsip Akuntansi Syariah 60
B. Pembahasan Hasil Penelitian 66
1. Tingkat Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng 66
2. Sistem Pengelolaan Keuangan Masyarakat dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng 69
3. Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Nilam Ditinjau dari Prinsip Akuntansi Syariah 72
BAB V PENUTUP 76
A. Simpulan 76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 83
BIODATA PENULIS 100

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data awal penghasilan petani nilam desa Botteng pada tahun 2024-2025	5
3.1	Data informan Penelitia	41
4.1	Pendapatan, pengeluaran dan pendapatan bersih petani nilam tahun 2025	54

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 2	Surat Berita Acara Revisi Judul Skripsi	85
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	86
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	87-88
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Botteng	89
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	90-95
Lampiran 7	Wawancara dengan Ibu Haida dan Ibu Suriati	96
Lampiran 8	Wawancara dengan Ibu Andi Mulu dan Bapak Abdul Hamid	97
Lampiran 9	Wawancara dengan Bapak Wahab dan Saudara Dik	98
Lampiran 10	Dokumentasi Tanaman Nilam	99
Lampiran 11	Dokumentasi Penyulingan Minyak Nilam	100

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Ṡa*	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ḥa*	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dhal*	Dh	De dan Ha
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	N	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan Ye
ص	*Ṣad*	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	*Ḍad*	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	*Ṭa*	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	*Ẓa*	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ع	*'Ain*	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qof*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	*Fathah*	A	A
إ	*Kasrah*	I	I
أ	*Dammah*	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *Ya*	Ai	a dan i

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَوْ	*Fathah* dan *Wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَي/ـَا	*Fathah* dan *Alif* atau *Ya*	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	*Kasrah* dan *Ya*	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	*Dammah* dan *Wau*	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيْلَ : *Qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالْجَنّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*
اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*
اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Sayddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
نَجَّيْنَا : *Najjainā*
اَلْحَقُّ : *Al-Haqq*
اَلْحَجُّ : *Al-Hajj*
نُعِّمَ : *Nu'ima*
عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ :"Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’muruna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِا للَّهِ : *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid,Nasr Hamid (bukan: Zaid,Nasr Hamid Abu)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	=	*subḥānahūwata'āla*
SAW.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	*Hijriah*
M	=	*Masehi*
SM	=	*Sebelum Masehi*
l.	=	*Lahir tahun*
w.	=	*Wafat tahun*
QS.../...: 4	=	*QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4*
HR	=	*Hadis Riwayat*

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed	:	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu
		atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
		“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
et al.	:	Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk.
		(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
		Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau
Vol.	:	ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
		biasanya digunakan kata juz.
		Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
No.	:	berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas dan memiliki sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama perekonomian indonesia. Sektor ini berperan penting dalam menyerap tenaga kerja serta menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu produsen berbagai komoditas pertanian utama di dunia, terutama untuk komoditas seperti kelapa sawit, kelapa, padi, kopi, dan kakao. Selain itu, Indonesia memiliki beragam komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi, baik untuk kebutihan domestik maupun sebagai komoditas ekspor.[1] Selain itu, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.[2]

Salah satu komoditas yang memiliki prospek besar dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman Nilam (*Pogostemon cablin Benth),* yang merupakan bahan baku penting dalam industri minyak atrisi dengan nilai jual tinggi di pasar internasional. Tanaman ini telah lama menjadi komoditas unggulan karena permintaan minyak nilam sangat tinggi pada industri parfum, kosmetik, dan obat-obatan.. [3]

[1] Badan Pusat Statistik (BPS), "Statistik Indonesia 2023" (Jakarta, 2023).

[2] Sahrani Herawati, "Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi COVID-19" 06, no. 1 (2024): 1–11.

[3] A Asriana, "Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam Di Desa To'Bela Kecamatan Porehu," 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Minyak atsiri Indonesia yang dikenal memilikis posisi ekspor yang kuat di pasar internasional, dengan keunggulan komparatif yang terukur melalui indikator perdagangan. Hal ini berarti Indonesia secara statistik lebih unggul dalam mengekspor minyak atsiri dibanding banyak negara lain, suatu indikator penting dalam perdagangan global.[4] Minyak atsiri merupakan minyak yang dihasilkan dari metabolisme sekunder tanaman yang mudah menguap pada suhu kamar dan memiliki aroma khas sesuai tanaman asalnya. Kandungan terpen dan sesquiterpen dalam minyak atsiri menjadikannya memiliki kualitas yang tinggi dan bernilai ekonomi baik di pasar domestik maupun internasional. Dengan karakteristik tersebut, minyak atsiri sering juga disebut minyak eteris atau minyak terbang (*Volatile oil*). karena sifatnya yang mudah menguap.[5]

Selain memiliki kualitas yang tinggi, minyak nilam juga memiliki harga jual yang relatif tinggi di pasaran. Harga minyak nilam di tingkat petani maupun pengepul berfluktuasi mengikuti kondisi pasar, namun pada periode tertentu dapat mencapai lebih dari Rp1.000.000 per kilogram. Tingginya harga jual tersebut menjadikan nilam sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memiliki prospek ekonomi menjanjikan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dengan baik.

Seiring berkembangnya informasi tentang manfaat dan tingginya nilai jual minyak nilam, masyarakat semakin tertarik untuk membudidayakan tanaman tersebut. Hal ini juga didorong oleh kemudahan dalam membudidayakan nilam karena dapat ditanam di lahan kebun maupun pekarangan rumah. Permintaan yang tinggi serta

---

[4] Marizha Nurcahyani and Siti Sabrina, "Analisis Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia Di Pasar Internasional" 8, no. 1 (2023): 54.

[5] Putri Saqiyah, "Upaya Petani Nilam Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga Di Desa Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa," 15, no. 1 (2024): 37–48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prospek ekonomi yang menjanjikan membuat masyarakat semakin giat menanam nilam sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Dengan adanya peluang ini, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperbaiki kesejahteraan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha berbasis pertanian seperti nilam juga termasuk dalam kategori usaha mikro yang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat berkembang secara berkelanjutan.[6] Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa banyak pelaku usaha masyarakat menghadapi kendala dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan sehingga potensi ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal.[7]

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah rumah tangga yang bergantung pada kegiatan pertanian. Berdasarkan data BPS, terdapat sebanyak 80.748 rumah tangga pertanian tanaman pangan di Sulawesi Barat, dengan 33,26% di antaranya berada di Kabupaten Polewali Mandar.[8] Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat. Potensi pertanian tersebut sejalan dengan kondisi di Desa Botteng, di mana sebagian besar masyarakat mengandalkan usaha budidaya tanaman nilam sebagai sumber pendapatan karena nilai ekonominya yang relatif tinggi meskipun harga minyak atsiri kerap berfluktuasi.

---

[6] Muhammad Suras and Syahriyah Semaun, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisi Manajemen Keuangan Syariah)" 02, no. 02 (2024): 26.

[7] Natila Angraeni et al., "Effectiveness and Efficiency of Financial Management of Village-Ownwd Enterprises (BUMDes)," *Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 9, no. 2 (2024): 110–31.

[8] Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, "Potensi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat: Optimalisasi Potensi Pertanian Berkelanjutan," 2024, 47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di Desa Botteng, Sulawesi Barat, tanaman nilam menjadi salah satu komoditas utama yang dibudidayakan oleh masyarakat. Sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencaharian pada sektor ini. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa hasil budidaya nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat. Namun demikian, kesejahteraan petani masih belum merata. Sebagian petani mengaku bahwa pendapatan dari panen nilam dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mereka menganggap diri mereka sejahtera. Namun, sebagian lainnya hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar saja. Indikator kesejahteraan dalam observasi ini dinilai melalui kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, ketersediaan modal untuk musim tanam berikutnya, frekuensi panen, dan jumlah pendapatan per panen.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani nilam bersifat fluktuatif. Pendapatan yang tidak stabil ini sangat dipengaruhi oleh harga minyak nilam yang sering berubah-ubah di pasaran. Secara teoritis, pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sadono Sukirno (2016) menjelaskan bahwa pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau rumah tangga.[9] Dengan demikian, perbedaan pendapatan yang terjadi pada petani nilam di Desa Botteng menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan di antara mereka.Harga yang tidak stabil menyebabkan petani kesulitan memprediksi pendapatan, meskipun mereka telah mengelola tanamannya dengan baik.

Selain itu, jumlah pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh luas lahan serta kualitas tanaman yang dibudidayakan di masing-masing wilayah desa. Hal ini sejalan

[9] Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, 47–49.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fluktuasi harga dan tingginya biaya produksi memengaruhi margin keuntungan petani sehingga pendapatan sering kali tidak optimal.[10] Permasalahan ini juga umum terjadi pada usaha kecil yang memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada ketidakstabilan pendapatan.[11] Hal ini menyebabkan margin keuntungan yang diperoleh petani sering kali tidak optimal, tidak mencukupi untuk menutupi biaya hidup.

Tabel 1.1 Data awal penghasilan petani nilam desa Botteng pada tahun 2024-2025

No.	Nama	Thap I (1x Panen)	Tahap II (2x Panen)	Tahap III (3x Panen)
1.	Haidah	Rp. 17.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
2.	Widi	Rp. 3.000.000	Rp. 3.500.000	
3.	Darni	Rp. 50.000.000	Rp. 10.000.000	

Sumber : *sumber primer, hasil observasi awal*

Pada umumnya, petani nilam di Desa Botteng dapat melakukan dua hingga tiga kali panen dalam setahun. Namun, waktu panen sering dipengaruhi oleh faktor cuaca dan kondisi lingkungan. Produktivitas yang tidak stabil berpengaruh langsung terhadap jumlah pendapatan yang diterima petani. Di sisi lain, pengeluaran biaya produksi seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, transportasi, dan penyulingan cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan pendapatan bersih petani sering tidak sebanding dengan total biaya yang dikeluarkan.

[10] Amir Buhang et al., "Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam Di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Feasibility Analysis of Patchouli Plant Farming in East Luwuk District , Banggai Regency" 7, no. 1 (2024): 359–68.

[11] Suras and Semaun, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisi Manajemen Keuangan Syariah)." (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam teori manajemen keuangan, pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pengawasan terhadap keuangan usaha. Kasmir (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, kondisi petani nilam yang belum melakukan pencatatan keuangan secara baik menunjukkan bahwa pengelolaan usaha mereka belum optimal.[12]

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pengelolaan hasil budidaya nilam oleh petani belum sepenuhnya optimal. Petani belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal pencatatan biaya dan pendapatan. Sebagian besar petani masih menggunakan pencatatan sederhana, bahkan hanya mengandalkan hafalan, sehingga mereka tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau justru merugi. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat. Banyak petani belum memahami pentingnya pencatatan pengeluaran, tidak terbiasa memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, serta belum mampu melakukan perencanaan pendapatan secara sistematis. Padahal, Standar Akuntansi Keuangan EMKM menegaskan pentingnya pencatatan transaksi bagi usaha mikro sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.[13]

Kelemahan dalam pengelolaan keuangan ini menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam mengatur modal untuk musim tanam berikutnya. Akibatnya, meskipun budidaya nilam memiliki potensi ekonomi yang tinggi, manfaatnya belum dapat dioptimalkan secara maksimal oleh masyarakat. Kondisi ini semakin diperparah

[12] Kasmir. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019, 12–15.
[13] Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Iindonesia, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah," no. September (2016): 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan kenyataan bahwa sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada aspek teknis budidaya, produksi, dan fluktuasi harga, sementara aspek pengelolaan keuangan petani masih jarang dibahas. [14]

Dalam perspektif keuangan syariah, pengelolaan keuangan harus berlandaskan prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi serta menghindari unsur riba dan gharar. Nurhayati dan Wasilah (2015) menegaskan bahwa penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan bertujuan menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan petani nilam di Desa Botteng masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip syariah.[15] Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan juga berdampak pada ketidakmampuan mereka menerapkan prinsip pengelolaan keuangan berbasis syariah. Prinsip keuangan syariah sangat menekankan aspek keadilan, transparansi, serta penghindaran unsur riba dalam transaksi keuangan. Namun, sebagian besar petani belum mengenal konsep ini dengan baik sehingga pengelolaan keuangan mereka belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai syariah. Padahal, penerapan prinsip syariah dapat menjadi alternatif yang penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang jujur, amanah, dan lebih terstruktur.[16]

Pengelolaan keuangan syariah memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani nilam jika diterapkan dengan benar, karena prinsip-prinsipnya menekankan pengaturan keuangan yang bijak, pencatatan yang jujur, serta penghindaran transaksi yang merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, penting

---

[14] Regina P Lumintang, George M V Kawung, and Krest D Tolosang, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Kecamatan Maesaan, Minahasa Selatan" 25, no. September (2025): 185–95.

[15] Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2015, 3–6

[16] Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2021). 46

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengelolaan keuangan petani nilam dapat ditingkatkan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah untuk mendukung keberlanjutan usaha serta kesejahteraan petani di masa mendatang.[17]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan masyarakat Desa Botteng dalam kegiatan budidaya tanaman nilam, termasuk perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangannya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tingkat pendapatan petani serta bagaimana pengelolaan tersebut ditinjau dari prinsip akuntansi syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan serta pengelolaan keuangan petani nilam, sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang di atas, maka perlu dirumuskan suatu permasalahan yang memfokuskan satu penelitian. Adapun permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Botteng?
2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat melelui budidaya tanaman Nilam di Desa Botteng?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan masyarakat melalui budidaya Nilam dilihat dari prinsip akuntansi syariah?

[17] M Iman Taufik and Maulina Dyah Permatasari, *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah* (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2023). 13-14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Botteng.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat Desa Botteng melalui budidaya tanaman nilam.
3. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan masyarakat melalui budidaya tanaman nilam ditinjau dari prinsip akuntansi syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait pengelolaan keuangan masyarakat pertanian berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat Desa Botteng, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pedoman dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usaha budidaya nilam sesuai prinsip syariah.
b. Bagi pemerintah dan pihak terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat.
c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan dalam penelitian yang relevan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertimbangan yang menjadi dasar dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan proposal yang akan penulis teliti, sebagai berikut

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan petani nilam di Desa Wasumba Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton per satu kali musim panen dan untuk menganalisis apakah usaha tani nilam di Desa Wasumaba Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton layak untuk di usahakan petani. Dengan metode penelitian yang di gunakan untuk mengolah data hasil penelitian yaitu Analisis Pendapatan dengan rumus Pd=TR-TC dan Kelayakan Usaha dengan rumus R/C-Rasio= TR/TC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih petani nilam sebesar Rp2.162.562,5 per musim panen dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,60, yang berarti usaha tani nilam layak untuk diusahakan.[18]

   Persamaan penelitian Smis Jayarti Walli dkk. dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu petani nilam, serta fokus pada aspek ekonomi dan pendapatan sebagai sumber penghidupan masyarakat pedesaan. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

[18] Smis Jayarti Walli, Muh. Ilham, and Abdullah Igo, "Analisis Pendapatan Petani Nilam Di Desa Wasuamba Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton" 8, no. 1 (2023): 240–44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian Smis Jayarti Walli dkk. berfokus pada analisis pendapatan dan kelayakan usahatani nilam serta menemukan bahwa usahatani nilam layak diusahakan dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp2.162.562,5 per musim panen dan nilai R/C Ratio sebesar 1,60. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan masyarakat Desa Botteng, namun pengelolaan keuangan petani masih dilakukan secara sederhana, belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, dan ditinjau berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

2. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan serta kelayakan usahatani nilam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 petani nilam di 10 desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, serta rasio R/C. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan bersih petani sebesar Rp19.371.017 dengan total biaya Rp15.970.067, serta nilai R/C sebesar 2,1, yang menandakan usahatani nilam layak untuk diusahakan.[19]

Persamaan penelitian Regina Lumintang dkk. dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai usahatani nilam sebagai sumber pendapatan masyarakat. Keduanya sama-sama membahas komoditas nilam yang memberikan manfaat ekonomi dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat pedesaan.

[19] Lumintang, Kawung, and Tolosang, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Kecamatan Maesaan, Minahasa Selatan." (2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan hasil penelitian. Penelitian Regina Lumintang dkk. berfokus pada analisis kelayakan finansial usaha dan menemukan bahwa usahatani nilam layak diusahakan dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp19.371.017 dan nilai R/C sebesar 2,1. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya melihat besarnya pendapatan, tetapi juga mengkaji bagaimana petani mengelola pendapatan tersebut melalui perencanaan, penggunaan, dan pengawasan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

3. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha penyulingan minyak nilam. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan usaha tersebut sangat menguntungkan dan layak, dengan keuntungan bersih tahunan sebesar Rp2.156.974.996, nilai R/C Ratio 8, B/C Ratio 7, serta BEP produksi dan harga yang menunjukkan efisiensi usaha tinggi.[20]

Persamaan penelitian Rafikasari dkk. dengan penelitian ini terletak pada pembahasan aspek ekonomi dan keuangan komoditas nilam. Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya pengelolaan biaya dan pendapatan dalam mendukung keberlanjutan usaha berbasis nilam.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek dan hasil penelitian. Penelitian Rafikasari dkk. berfokus pada usaha penyulingan minyak nilam dan menemukan bahwa usaha tersebut sangat menguntungkan serta layak dijalankan. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya nilam memberikan pendapatan bagi masyarakat Desa Botteng, namun pengelolaan

[20] Rafikasari, Mukhammad Idrus, and Andi Asti Handayani, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pada Penyulingan Minyak Nilam Sumber Rejeki Di Desa Wanua Waru Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros" 6, no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan petani masih dilakukan secara sederhana, belum didukung pencatatan keuangan yang sistematis, dan belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan rumah tangga.

4. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani nilam di Desa Trimulya, Kecamatan Poso Utara, Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 25 petani nilam sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, kondisi geografis, dan biaya produksi, khususnya pemupukan, berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani nilam. Pendapatan dari usahatani nilam dinilai mampu membantu mesmenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani.[21]

Persamaan penelitian Ni Nyoman Helisa dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang sama-sama mengkaji petani nilam serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Keduanya juga memandang usahatani nilam sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga petani.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian Ni Nyoman Helisa menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani nilam, seperti luas lahan, kondisi geografis, dan biaya produksi. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain budidaya nilam menjadi sumber utama pendapatan masyarakat Desa Botteng, pengelolaan keuangan hasil budidaya masih belum dilakukan secara sistematis dan dianalisis berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

[21] Ni Nyoman Helisa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam (Studi Kasus Desa Trimulya Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso)," 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan masyarakat petani nilam serta kontribusi usaha tani nilam terhadap pendapatan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani nilam memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani, di mana pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan dan total biaya produksi.[22]

   Persamaan penelitian Asriana dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai pendapatan petani nilam dan kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa usaha tani nilam berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

   Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan hasil penelitian. Penelitian Asriana berfokus pada analisis pendapatan dan kontribusi nilam terhadap pendapatan keluarga. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya nilam membantu masyarakat Desa Botteng memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun pengelolaan keuangan masyarakat masih dilakukan secara sederhana dan ditinjau lebih lanjut berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usaha industri minyak nilam. Metode penelitian menggunakan data primer dan sekunder dengan analisis pendapatan dan kelayakan usaha melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha industri minyak nilam layak

[22] Asriana, "Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam Di Desa To'Bela Kecamatan Porehu." (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio lebih besar dari satu, yang menandakan usaha memberikan keuntungan.[23]

Persamaan penelitian Anggriyani Ridwan Taha dan Max Nur Alam dengan penelitian ini terletak pada pembahasan aspek ekonomi dan keuntungan usaha berbasis nilam. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa komoditas nilam memiliki potensi ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek dan hasil penelitian. Penelitian Anggriyani Ridwan Taha dan Max Nur Alam berfokus pada industri minyak nilam dan menemukan bahwa usaha tersebut layak diusahakan serta memberikan keuntungan secara ekonomi. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman nilam memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Botteng, namun pengelolaan keuangan petani di tingkat rumah tangga masih belum dilakukan secara sistematis dan dianalisis berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

7. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha tani nilam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, serta R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani nilam layak diusahakan dengan R/C Ratio > 1, yang berarti usaha memberikan keuntungan secara ekonomi.[24]

---

[23] Anggriyani Ridwan Taha and Max Nur Alam, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" 4, no. 6 (2016): 719–24.

[24] Erdi Olins Pebrianto, "Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Nilam Di Desa Burana, Kecamatan Tabulaha, Kabupaten Mamasa," 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan penelitian Erdi Olins Pebrianto dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai usahatani nilam dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi petani. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa budidaya nilam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Persamaan penelitian Erdi Olins Pebrianto dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai usahatani nilam dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi petani. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa budidaya nilam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

8. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya dalam kegiatan usaha, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis komponen biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan struktur biaya yang tepat dapat meningkatkan efisiensi usaha dan mempengaruhi tingkat keuntungan.[25]

   Persamaan penelitian Ellyta Effendy dkk. dengan penelitian ini terletak pada pembahasan aspek biaya dan keuangan dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan komoditas nilam. Keduanya sama-sama menyoroti hubungan antara biaya produksi dan pendapatan petani.

   Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian Ellyta Effendy dkk. lebih menitikberatkan pada analisis struktur biaya produksi dan kesenjangan pendapatan akibat fluktuasi harga minyak nilam. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani nilam di Desa Botteng dipengaruhi oleh kondisi produksi dan hasil panen,

[25] Ellyta Effendy et al., "Analisis Struktur Biaya Produksi Dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) Volume* 3 (2019): 360–74.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta menemukan bahwa sistem pengelolaan keuangan petani masih sederhana dan belum didukung pencatatan keuangan yang memadai berdasarkan prinsip syariah.

9. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi finansial usahatani nilam. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani nilam layak secara finansial berdasarkan indikator ekonomi usaha, sehingga usaha tani nilam dinilai mampu memberikan keuntungan bagi petani.[26]

   Persamaan penelitian Yozi Putri Sakinah dkk. dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai usahatani nilam dan aspek keuangan petani. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa usahatani nilam mampu memberikan keuntungan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

   Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian Yozi Putri Sakinah dkk. berfokus pada analisis finansial usahatani nilam dan menemukan bahwa usaha tersebut layak secara finansial. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya nilam menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat Desa Botteng, namun pengelolaan pendapatan tersebut masih belum dilakukan secara sistematis dan dianalisis berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

10. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha pengolahan nilam menjadi minyak nilam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis kelayakan finansial melalui indikator NPV, IRR, Payback Period,

[26] Yozi Putri Sakinah, Muhammad Farrasky, and Delas Putra, "Analisis Finansial Usahatani Nilam Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat," no. 1 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan BCR. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan nilam layak dan menguntungkan secara finansial.[27]

Persamaan penelitian Fridelio Amadeo Repi dkk. dengan penelitian ini terletak pada pembahasan komoditas nilam dan aspek keuangan usaha. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa komoditas nilam memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Penelitian Fridelio Amadeo Repi dkk. berfokus pada kelayakan finansial usaha pengolahan nilam menjadi minyak nilam dan menemukan bahwa usaha tersebut layak serta menguntungkan secara finansial. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya nilam memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan masyarakat Desa Botteng, namun pengelolaan keuangan petani masih dilakukan secara sederhana, belum memiliki pencatatan yang sistematis, dan belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga meninjau pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip kejujuran, amanah, tanggung jawab, transparansi, dan keadilan dalam akuntansi syariah.

[27] Fridelio Amadeo Repi et al., "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Nilam Menjadi Minyak Nilam Di Desa Lowian Satu Kecamatan Maesaan Financial Feasibility Analysis Of Patchouli Oil Processing In Lowian Satu Village , Maesaan District" 22 (2026): 1449–60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Landasan Teoritis

1. Teori Pengelolaan Keuangan

Teori pengelolaan keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Menurut Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Konsep POAC tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, fungsi perencanaan digunakan untuk menyusun kebutuhan dan penggunaan dana, fungsi pengorganisasian untuk mengatur sumber daya yang dimiliki, fungsi pelaksanaan untuk menjalankan rencana keuangan yang telah ditetapkan, serta fungsi pengawasan untuk memastikan penggunaan dana berjalan sesuai tujuan. Oleh karena itu, teori POAC dari George R. Terry relevan digunakan sebagai landasan dalam menganalisis pengelolaan keuangan petani nilam di Desa Botteng.[28]

Pengelolaan keuangan merupakan proses mengatur, memperoleh, mengalokasikan, dan mengawasi penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen keuangan dijelaskan melalui kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), yang menjadi dasar dalam menyusun perencanaan anggaran, pelaksanaan kebijakan keuangan, serta pengawasan agar penggunaan dana sesuai tujuan.[29]

---

[28] Terry, George R, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. (2024)
[29] Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengelolaan keuangan juga berkaitan erat dengan prinsip-prinsip ekonomi makro, di mana setiap entitas menghadapi persoalan kelangkaan sumber daya sehingga memerlukan pengelolaan yang rasional dan efisien untuk memenuhi kebutuhan. Buku Pengantar Ekonomi Makro menegaskan bahwa inti persoalan ekonomi adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas, sehingga pengambilan keputusan keuangan harus mempertimbangkan prinsip kelangkaan, pilihan, dan efisiensi.[30]

Pada tingkat individu dan keluarga, pengelolaan keuangan dilakukan melalui perencanaan keuangan yang meliputi penetapan tujuan finansial, pembuatan anggaran, manajemen arus kas, pengelolaan utang, pembentukan dana darurat, manajemen risiko, serta investasi untuk mencapai keamanan finansial jangka panjang. Buku Pengelolaan Perencanaan Keuangan oleh Susanti Widhiastuti menekankan bahwa perencanaan keuangan yang baik membantu meningkatkan stabilitas finansial, meminimalkan risiko, meningkatkan literasi keuangan keluarga, serta memastikan keberlanjutan keuangan hingga masa depan.[31]

Dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan berlandaskan pada prinsip-prinsip utama keuangan Islam yang menekankan keadilan, transparansi, serta larangan terhadap unsur-unsur yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir. Dalam *Buku Manajemen Keuangan Syariah* karya Sanjaya dkk. (2024), dijelaskan bahwa setiap aktivitas keuangan harus mengikuti nilai dasar syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa DSN-MUI. Prinsip tersebut bertujuan memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan cara yang halal, adil, dan tidak merugikan salah satu pihak.

---

[30] Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

[31] Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan*, (Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keuangan syariah beroperasi dengan menggunakan berbagai akad seperti akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), akad jual beli dengan margin (murabahah), akad sewa (ijarah dan IMBT), serta akad tabarru' yang bersifat sosial. Setiap akad harus memenuhi rukun dan syarat, yaitu adanya para pihak yang berakad, objek yang halal dan jelas, serta ijab kabul yang menunjukkan kerelaan masing-masing pihak. Selain itu, setiap transaksi harus terbebas dari ketidakjelasan, spekulasi berlebihan, maupun praktik yang bersifat eksploitatif.

Keuangan syariah juga menekankan nilai moral seperti amanah, kejujuran, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini wajib dijunjung oleh para pengelola lembaga keuangan syariah, terutama manajer keuangan. Di tingkat kelembagaan, lembaga keuangan syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Dewan Syariah Nasional untuk memastikan seluruh kegiatan sesuai prinsip syariah.[32]

Dengan demikian, pengelolaan keuangan syariah bertujuan menciptakan sistem keuangan yang stabil, adil, transparan, dan berkelanjutan, serta menghindari segala bentuk transaksi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

2. Teori pendapatan

Menurut Soekartawi menyatakan bahwa pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan menjadi indikator penting untuk mengetahui tingkat keuntungan dan keberhasilan suatu usaha tani. Semakin besar selisih antara penerimaan dan biaya produksi, semakin besar pula pendapatan yang

[32] Muhammad Iqbal Sanjaya, *Manajemen Keuangan Syari 'ah* (Sumatera Barat, Indonesia: CV. Afasa Pustaka, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperoleh petani. Oleh karena itu, konsep pendapatan usahatani digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat pendapatan petani melalui budidaya tanaman nilam.[33]

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu, baik berupa uang tunai maupun bukan tunai. Pendapatan mencakup imbalan atas pekerjaan, pemberian jasa, laba usaha, hadiah, royalti, dan sewa, sehingga menjadi indikator penting kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pendapatan juga menggambarkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dalam konteks usaha tani seperti budidaya nilam, pendapatan menunjukkan sejauh mana aktivitas produksi mampu memberikan manfaat ekonomi bagi petani. [34]

Dalam literatur ekonomi, pendapatan dibedakan dalam beberapa bentuk, di antaranya pendapatan ekonomi dan pendapatan uang. Pendapatan ekonomi meliputi seluruh penerimaan yang dapat digunakan oleh rumah tangga dalam satu periode tertentu tanpa mengurangi aset bersih, seperti gaji, bunga deposito, dan penghasilan transfer. Sementara itu, pendapatan uang adalah penerimaan yang diperoleh sebagai balas jasa dari faktor produksi dalam bentuk uang tunai. Pembagian ini penting untuk menggambarkan pendapatan riil yang benar-benar diterima oleh keluarga atau petani, yang nantinya memengaruhi pola konsumsi, tabungan, dan kemampuan berinvestasi dalam usaha.

Pendapatan memiliki beragam sumber, mulai dari gaji, upah, honor, bonus, laba usaha, keuntungan penjualan, hingga royalti dan sewa. Dalam konteks usaha tani,

---

[33] Soekartawi, *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, (2019).

[34] Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, and Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan* (Tahta Media Group, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

termasuk budidaya nilam, pendapatan tidak hanya bersumber dari penjualan hasil panen utama, tetapi juga dari produk sampingan dan nilai tambah yang dihasilkan melalui pengolahan. Misalnya, petani dapat memperoleh pendapatan dari penjualan daun nilam basah, daun kering, maupun dari minyak nilam hasil penyulingan. Keragaman sumber pendapatan ini menjadikan usaha nilam memiliki potensi ekonomi yang lebih luas, terutama karena adanya tahapan pengolahan yang dapat meningkatkan nilai jual dan keuntungan petani.

Menurut teori pendapatan modern, pendapatan dapat dibedakan menjadi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total penerimaan sebelum dikurangi biaya, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan setelah seluruh biaya dikeluarkan. Dalam budidaya nilam, pendapatan bersih sangat penting diperhitungkan karena biaya produksinya mencakup pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja, pengendalian hama, panen, transportasi, hingga penyulingan. Semakin tinggi biaya tanpa diikuti peningkatan hasil, semakin kecil pendapatan bersih yang diperoleh petani. Oleh karena itu, analisis pendapatan dalam usaha nilam harus mempertimbangkan efisiensi produksi dan pengelolaan keuangan yang baik agar usaha tetap menguntungkan.

Dalam perspektif ekonomi makro, pendapatan berhubungan langsung dengan perilaku konsumsi dan tabungan rumah tangga. Kenaikan pendapatan akan meningkatkan kemampuan konsumsi, namun pada saat yang sama membuka peluang bagi rumah tangga untuk meningkatkan tabungan atau investasi. Teori seperti hipotesis pendapatan permanen dan teori pendapatan relatif menjelaskan bahwa keputusan konsumsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga pendapatan jangka panjang dan kondisi lingkungan sosialnya. Pemahaman mengenai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perilaku ini penting dalam konteks petani nilam, karena fluktuasi pendapatan dari hasil panen akan memengaruhi kemampuan mereka dalam mengatur keuangan, menabung, dan mengembangkan usaha. [35]

Dalam usahatani, pendapatan didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan dan seluruh biaya produksi. Pendapatan menjadi indikator utama untuk menilai kelayakan dan keberlanjutan suatu usaha tani. Pada budidaya nilam, pendapatan diperoleh dari berbagai tahap produksi mulai dari penjualan daun basah, daun kering, hingga minyak nilam hasil penyulingan. Nilai tambah yang dihasilkan melalui proses pengeringan atau penyulingan akan meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Selain itu, faktor seperti rendemen minyak, kualitas produk, kondisi pasar, dan harga jual menjadi penentu besar kecilnya pendapatan. Dengan demikian, analisis pendapatan sangat penting dalam penelitian yang berfokus pada pengelolaan keuangan melalui budidaya tanaman nilam, karena pendapatan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan finansial oleh petani.

3. Teori Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah tidak memiliki satu pencetus tunggal karena bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Namun, dalam perkembangan akademik modern, Muhammad Akram Khan dikenal sebagai salah satu pelopor akuntansi Islam, sedangkan di Indonesia teori akuntansi syariah banyak dikembangkan oleh Iwan Triyuwono melalui konsep Syariah Enterprise Theory. Menurut Triyuwono, akuntansi syariah merupakan sistem akuntansi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai syariah Islam dengan tujuan menciptakan akuntabilitas tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT.

[35] Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro,* UPP STIM YKPN (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Akuntansi syariah menekankan nilai keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan.[36]

Akuntansi syariah secara fundamental merupakan sistem akuntansi yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai ketentuan syariah. Dalam Akuntansi Syariah, Sofyan Syafri Harahap menjelaskan bahwa akuntansi syariah adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan yang tidak hanya mencerminkan keadaan ekonomi entitas tetapi juga mematuhi nilai moral Islam seperti kejujuran, keadilan, amanah, serta menghindari kezaliman.[37] Harahap menegaskan bahwa akuntansi syariah tidak dapat dilepaskan dari nilai agama karena tujuan akhirnya adalah mencapai kemaslahatan (*maslahah*) serta mewujudkan *amar ma'ruf nahi munkar* melalui praktik pelaporan yang benar dan bertanggung jawab.

Pandangan tersebut selaras dengan pemikiran Iwan Triyuwono dalam Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori, yang mengembangkan konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET). Menurut Triyuwono, akuntansi syariah berlandaskan paradigma tauhid, yaitu keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk akuntansi merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.[38] Akuntansi, dalam perspektif ini, tidak hanya memberikan informasi kepada pemilik modal tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan alam. Hal ini menegaskan bahwa akuntansi syariah memiliki tanggung jawab spiritual

---

[36] Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 355–360.

[37] Harahap, S. (2011). *Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.

[38] Triyuwono, I. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Malang: UIN-Malang Press. (2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan sosial yang jauh lebih luas dibandingkan akuntansi konvensional yang berorientasi pada pemilik modal.

Aji Dedi Mulawarman melalui bukunya Rekonstruksi Akuntansi Syariah Indonesia memberikan kontribusi yang memperkuat fondasi teoritis akuntansi syariah. Mulawarman menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, keberkahan, dan keseimbangan material–spiritual dalam proses akuntansi.[39] Ia menyatakan bahwa akuntansi syariah harus mampu menghasilkan informasi yang mendorong perilaku etis dan distribusi nilai tambah yang halal dan *thayyib*, sehingga praktik akuntansi dapat memberi manfaat yang adil bagi manusia dan lingkungan.

Selain pemikiran tokoh, standar resmi juga menjadi dasar teori akuntansi syariah. PSAK Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan kerangka konseptual pelaporan keuangan syariah, mencakup karakteristik kualitatif laporan keuangan syariah, unsur laporan, asas transaksi, serta standar khusus seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, wakalah, dan ijarah.[4] PSAK Syariah menegaskan bahwa transaksi harus bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta harus mencerminkan prinsip keadilan dalam pelaporan keuangan. Di tingkat internasional, AAOIFI melalui buku standar *Shariah Standards & Accounting Standards* memuat kaidah detail untuk akad-akad syariah dan prinsip pelaporan seperti zakat, risiko syariah, dan kepatuhan kontrak. Standar ini menjadi rujukan global yang digunakan oleh banyak lembaga keuangan syariah di dunia.

Secara keseluruhan, teori akuntansi syariah yang dikembangkan oleh Harahap, Triyuwono, dan Mulawarman serta disusun dalam standar PSAK Syariah dan AAOIFI menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya bertujuan menyediakan informasi

[39] Mulawarman, A. D, *Rekonstruksi Akuntansi Syariah Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press, (2009)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan, tetapi juga memastikan tercapainya nilai keadilan, keberlanjutan, ketaatan syariah, dan kemaslahatan sosial. Oleh karena itu, teori-teori tersebut sangat relevan digunakan sebagai dasar penelitian dalam bidang akuntansi syariah, terutama ketika penelitian berkaitan dengan pelaporan keuangan, kepatuhan syariah, kualitas informasi, tata kelola, atau efektivitas penerapan standar akuntansi syariah pada lembaga keuangan.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian pengeloaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas individu, rumah tangga, usaha, maupun organisasi. Secara umum, pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengatur, mengalokasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana yang dimiliki agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan keuangan tidak hanya terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.[40]

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pengelolaan Keuangan

Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai entitas atau perusahaan. Selain itu, pengelolaan keuangan bertujuan untuk menjaga likuiditas, mengefektifkan penggunaan dana, meminimalkan risiko, serta menciptakan keberlanjutan finansial untuk jangka panjang. Dalam konteks entitas nirlaba atau

[40] Asri Jaya, Sony Kuswandi, and Cici Widya Prasetyandari, *Manajemen Keuangan*, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan, tujuan pengelolaan keuangan juga mencakup transparansi dan akuntabilitas terhadap publik.

Ruang lingkup pengelolaan keuangan mencakup berbagai sektor seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, organisasi nirlaba, pertanian, pariwisata, hingga keuangan pribadi. Setiap sektor menerapkan prinsip yang sama namun dengan tujuan dan karakteristik operasional yang berbeda. Misalnya, sektor bisnis fokus pada maksimalisasi keuntungan, sedangkan sektor pendidikan fokus pada optimalisasi penggunaan anggaran untuk peningkatan kualitas layanan.[41]

c. Proses Pengelolaan Keuangan

Proses pengelolaan keuangan meliputi:

a) Perencanaan Keuangan, yaitu merumuskan tujuan keuangan, menyusun anggaran, serta memproyeksikan kebutuhan dana;
b) Pelaksanaan, yaitu proses menjalankan anggaran dan penggunaan dana sesuai rencana;
c) Pengawasan, yaitu memantau pelaksanaan anggaran dan memastikan dana digunakan secara efektif;
d) Pertanggungjawaban, yaitu pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada pihak terkait.
e) Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan pengelolaan keuangan berbeda-beda tergantung lingkungan penerapannya apakah pada tingkat individu, keluarga, usaha mikro, perusahaan, maupun organisasi. Namun secara umum, seluruh bentuk pengelolaan keuangan diarahkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana.

[41] Henry Jirwanto et al. *Manajemen keuangan* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai rencana melalui pengaturan keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel.[42] Tujuan tersebut mencakup:

1. Menjamin Stabilitas Keuangan
2. Mengoptimalkan Penggunaan Dana
3. Meningkatkan Kesejahteraan
4. Menjamin Transparansi dan Akuntabilitas
5. Mempersiapkan Masa Depan
6. Mengurangi Risiko Keuangan

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan harus mengikuti prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Efisiensi berarti penggunaan sumber daya minimal untuk mencapai hasil maksimal, sementara efektivitas menekankan ketercapaian tujuan. Transparansi dan akuntabilitas penting terutama pada institusi publik dan nirlaba guna memastikan penggunaan dana dipercaya oleh masyarakat.[43]

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah faktor paling utama karena menentukan kemampuan seseorang memahami cara mengatur anggaran, mengelola arus kas, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang merugikan. Tanpa literasi keuangan yang baik, seseorang cenderung melakukan pemborosan, salah mengambil keputusan, dan

[42] Kasmiati et al 2023, "Good Corporate Governance (GCG)" 32, no. 3 (2021): 167–86.

[43] Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sulit mencapai stabilitas keuangan. Literasi yang kuat membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah dan efisien.

2. Pendapatan

Pendapatan menentukan kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan, menyisihkan tabungan, dan merencanakan masa depan. Pendapatan yang stabil memudahkan penyusunan anggaran dan pengendalian pengeluaran, sedangkan pendapatan yang tidak stabil menuntut strategi yang lebih hati-hati untuk menjaga keseimbangan keuangan. Semakin baik struktur pendapatan, semakin mudah seseorang mengelola keuangannya.

3. Sikap dan perilaku

Sikap dan Perilaku terhadap Uang Sikap seperti disiplin, hemat, dan terencana memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan. Individu yang mampu mengendalikan keinginan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta konsisten mengikuti anggaran akan lebih mampu menjaga keuangannya tetap stabil. Sebaliknya, perilaku impulsif dan konsumtif menjadi penyebab utama kegagalan dalam mengatur keuangan.

2. Pendapatan dari Budidaya Nilam

a. Pengertian Budidaya Nilam

Pendapatan budidaya nilam adalah seluruh penerimaan yang diperoleh petani dari produksi tanaman nilam dalam satu periode usahatani, baik dari penjualan produk utama maupun produk sampingan. Dalam teori ekonomi mikro, pendapatan merupakan balas jasa yang diterima individu atau rumah tangga atas kontribusinya dalam proses produksi. Pendapatan dapat berupa uang tunai maupun non-tunai dan menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan rumah tangga. Dalam usahatani, pendapatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menurut Soekartawi (1995) adalah selisih antara total penerimaan hasil produksi dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Artinya, pendapatan tidak hanya berasal dari nilai jual hasil panen, tetapi juga harus memperhitungkan pengeluaran seperti biaya tenaga kerja, perawatan, dan pengolahan hasil.[44]

Selain ketiga sumber tersebut, pendapatan tambahan dapat diperoleh melalui penjualan bibit nilam, limbah penyulingan yang dapat dijadikan pupuk organik, hingga produk turunan seperti sabun nilam, minyak pijat, wewangian, atau aromaterapi. Beberapa petani bahkan menyewakan alat penyulingan kepada petani lain dan menjadikan jasa tersebut sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, pendapatan budidaya nilam bukan sekadar hasil dari penjualan daun saja, tetapi merupakan akumulasi dari berbagai aktivitas ekonomi yang memanfaatkan seluruh potensi tanaman nilam.

Pada budidaya nilam, pendapatan bersifat lebih beragam dibandingkan banyak komoditas lain karena tingginya nilai ekonomi tanaman nilam. Minyak nilam (patchouli oil) merupakan bahan baku penting bagi industri parfum, kosmetik, aromaterapi, dan farmasi. Sumber pendapatan petani nilam berasal dari tiga komponen utama: pertama, penjualan daun nilam basah yang dilakukan segera setelah panen, biasanya oleh petani yang membutuhkan pemasukan cepat atau tidak memiliki fasilitas pengeringan. Kedua, penjualan daun nilam kering yang lebih umum diperdagangkan karena memiliki rendemen lebih tinggi dan dapat disimpan lebih lama. Ketiga, penjualan minyak nilam hasil penyulingan yang menjadi sumber pendapatan tertinggi, karena nilainya jauh lebih besar dibandingkan daun mentah. Petani yang memiliki alat

[44] Soekartawi, Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta, (1995)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyulingan atau bermitra dengan penyuling biasanya memperoleh pendapatan yang lebih besar.

3. Komponen Penentu Pendapatan Budidaya Nilam

Pendapatan dalam budidaya nilam dipengaruhi oleh berbagai komponen yang berkaitan dengan biaya produksi dan hasil penjualan. Biaya produksi menjadi faktor penting karena besarnya biaya yang dikeluarkan akan memengaruhi pendapatan bersih yang diterima petani. Dalam ekonomi usahatani, biaya produksi diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2006). Biaya produksi dalam usaha nilam mencakup berbagai komponen seperti biaya tenaga kerja, biaya perawatan, serta biaya operasional lainnya. Biaya produksi usahatani nilam pada umumnya terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, yang meliputi tenaga kerja, bibit, pestisida, serta biaya operasional lainnya.[45]

Produktivitas tanaman nilam juga sangat memengaruhi pendapatan. Produktivitas dipengaruhi oleh kualitas lahan, penggunaan bibit unggul, pemangkasan, pemupukan yang tepat, serta pengendalian hama. Tanaman yang dikelola dengan intensif menghasilkan daun berkualitas dan rendemen minyak yang lebih tinggi. Rendemen menjadi faktor penentu utama bagi petani penyuling, karena semakin tinggi rendemen, semakin besar jumlah minyak yang diperoleh, sehingga pendapatan meningkat. Kualitas minyak terutama kadar *patchouli alcohol* juga sangat menentukan harga jual di pasar.

Harga pasar merupakan komponen lain yang memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan. Harga daun maupun minyak nilam bersifat fluktuatif mengikuti permintaan industri parfum dan kosmetik global. Pada saat permintaan meningkat,

[45] Smis Jayarti Walli et al, "Analisis Pendapatan Petani Nilam Di Desa Wasuamba Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton." 8, no. 1 (2023): 240–44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harga bisa naik sangat tinggi, tetapi dapat turun kembali ketika terjadi kelebihan pasokan atau melemahnya permintaan. Selain itu, luas lahan dan modal turut memengaruhi besarnya pendapatan. Lahan yang lebih luas memungkinkan peningkatan volume produksi, sementara modal yang memadai memungkinkan petani meningkatkan kualitas budidaya dan melakukan penyulingan yang memberikan nilai tambah lebih besar.

4. Cara Perhitungan Pendapatan Budidaya Nilam

Perhitungan pendapatan budidaya nilam dapat dilakukan melalui pendekatan usahatani yang umum digunakan dalam ekonomi pertanian. Pendapatan usahatani dihitung melalui dua komponen utama, yaitu penerimaan total (total revenue) dan biaya total (total cost), di mana penerimaan total diperoleh dari jumlah produksi yang dijual dikalikan dengan harga jual, baik dalam bentuk daun nilam maupun minyak nilam. Biaya total terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap; biaya variabel meliputi tenaga kerja, pupuk, pestisida, transportasi, bahan bakar penyulingan, dan biaya operasional lainnya, sedangkan biaya tetap mencakup penyusutan alat, sewa lahan (jika ada), serta peralatan produksi. Pendapatan kotor merupakan total penerimaan sebelum dikurangi biaya, sementara pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara penerimaan total dan biaya total. Dalam penelitian agribisnis, perhitungan pendapatan umumnya dilakukan berdasarkan satu musim tanam nilam yang berkisar antara 4–6 bulan, meskipun dalam praktiknya pemanenan dapat dilakukan lebih dari satu kali tergantung kondisi tanaman.[46]

[46] Andi Lelanovita Sardianti, Talha Dunda, and Wardatul Hidayah., "Analisis Biaya Produksi Cengkeh Di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo (Clove Production Cost Analysis In Botumoito District Boalemo District). Journal of Agritech Science," *Journal of Agritech Science* 7, no. 1 (2023): 103–10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendapatan juga dapat dihitung berdasarkan per hektar untuk tujuan perbandingan efisiensi antarpetani dan antarwilayah. Perhitungan ini biasanya digunakan untuk analisis kelayakan usaha (feasibility study). Jika pendapatan bersih lebih besar dari biaya, maka usahatani nilam dianggap layak. Namun jika pendapatan bersih terlalu kecil atau bahkan negatif, maka usaha perlu dievaluasi dari sisi biaya produksi atau strategi pemasaran.

5. Manfaat atau Peranan Pendapatan Nilam bagi Petani

Pendapatan dari budidaya nilam memiliki peranan penting dalam menunjang kesejahteraan rumah tangga petani, karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, serta modal usaha. Pendapatan juga mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga petani. Namun demikian, pendapatan budidaya nilam tidak terlepas dari berbagai risiko, terutama risiko produksi dan risiko harga. Risiko produksi berkaitan dengan gangguan hama, penyakit, dan kondisi iklim, sedangkan risiko harga disebabkan oleh fluktuasi pasar yang dapat memengaruhi penerimaan petani

6. Risiko yang Terkait dengan Pendapatan Budidaya Nilam

Pendapatan dari budidaya nilam tidak terlepas dari berbagai risiko. Menurut Daniel (2002), risiko usahatani dapat dikategorikan dalam risiko produksi, risiko harga, risiko pasar, dan risiko modal. Pada budidaya nilam, risiko produksi meliputi serangan hama, penyakit, perubahan iklim ekstrem, dan teknik budidaya yang tidak tepat. Tanaman nilam sangat sensitif terhadap kelembapan sehingga curah hujan berlebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat menyebabkan daun membusuk atau terserang jamur, sehingga mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen.[47]

Risiko harga merupakan tantangan terbesar karena harga minyak nilam sangat fluktuatif di pasar internasional. Ketika harga turun drastis, pendapatan petani juga menurun meskipun produktivitas tinggi. Risiko teknologi muncul ketika petani menggunakan alat penyulingan yang kurang efisien sehingga menghasilkan minyak dengan kualitas rendah, yang menyebabkan harga jual lebih rendah. Risiko modal terjadi ketika petani kekurangan dana untuk membeli bibit unggul, pupuk, atau memperbaiki peralatan penyulingan, sehingga produksi menurun. Risiko pemasaran juga muncul ketika petani tidak memiliki informasi harga atau akses ke pasar yang lebih baik dan hanya bergantung pada tengkulak. Semua risiko ini menyebabkan pendapatan petani nilam berfluktuasi, sehingga diperlukan upaya mitigasi seperti diversifikasi tanaman, penyimpanan hasil untuk dijual saat harga tinggi, penggunaan bibit unggul, serta peningkatan kemampuan budidaya.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan petani nilam di Desa Botteng dalam menjalankan usaha tani nilam. Aktivitas usaha tani menghasilkan pendapatan serta menimbulkan berbagai biaya produksi yang harus dikelola secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha dan pendapatan petani.

---

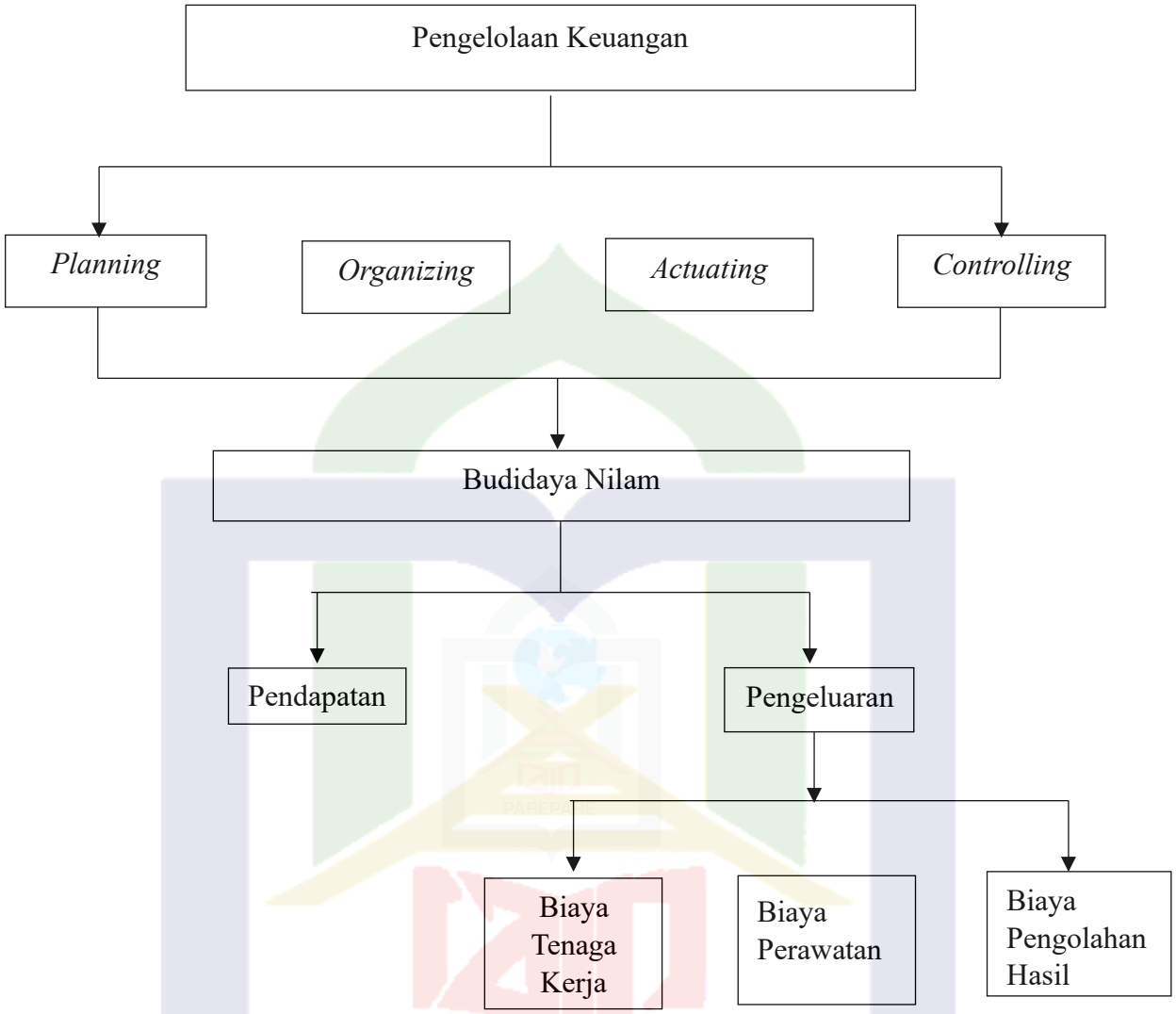
[47] Fadil Maulana Tanjung, "KOPI TIMBO ABU Pemanfaatan Dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Oleh Kelompok Tani Tekad Berkarya Untuk Menunjang Usaha Budidaya Kopi Di Kabupaten …," 2025, http://scholar.unand.ac.id/501284/%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/501284/5/Full_compressed.pdf.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Fungsi *planning* berkaitan dengan perencanaan keuangan, fungsi *organizing* berkaitan dengan pengaturan sumber daya keuangan, fungsi *actuating* berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan dana, dan fungsi *controlling* berkaitan dengan pengawasan serta evaluasi keuangan.

Melalui kerangka ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana petani mengelola pendapatan dan biaya produksi, serta menilai efektivitas pengelolaan keuangan dalam mendukung stabilitas pendapatan usaha tani nilam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial-ekonomi petani nilam secara mendalam berdasarkan perspektif informan dalam kondisi alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana petani mengelola keuangan usaha nilam, membentuk pendapatan, serta memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga tanpa menguji hipotesis. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi untuk memahami praktik pengelolaan keuangan, pola penggunaan pendapatan, serta kondisi ekonomi petani secara komprehensif sesuai realitas di lapangan.[48]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi Lokasi yang relevan untuk melakukan wawancara guna menjawab permasalahan penelitian. Lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Botteng Sulawesi Barat, karena lokasi ini merupakan salah satu daerah dengan penghasilan utama penduduknya dari hasil budidaya Nilam. Desa Botteng dipilih sebagai Lokasi penelitian karena melihat

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 8-9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

[49]Selain itu, perencanaan penggunaan hasil panen juga belum dilakukan dengan baik, sehingga pendapatan dari hasil Budidaya Nilam sering kali tidak termanfaatkan secara optimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah proposal telah diseminarkan dan memperoleh izin, dengan waktu 1 bulan. Waktu pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang mendukung hasil penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang dinginkan maka penelitian ini berfokus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana petani nilam di Desa Botteng mengelola keuangan hasil usahanya.[50]

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diginakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian baik individu maupun kelompok dari segi perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode naturalistik. Data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka, tetapi diperoleh secara lisan melalui penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh para informan.[51]

2. Sumber Data

---

[50] H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber data mengacu pada tempat atau asal dimana data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data merupakan aspek krusial dalam penelitian, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan sangat mempengaruhi tingkat akurasi, kedalaman, serta relevansi informasi yang diperoleh. Pemilihan sumber data yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.[52] Dalam memilih sumber data, peneliti harus mempertimbangkan dengan cermat kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan, karena hal ini akan berdampak pada hasil akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer meliputi: Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan interaksi dengan partisipan di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari petani nilam di Desa Botteng sebagai informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena dianggap paling relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria informan meliputi petani aktif budidaya nilam di Desa Botteng, telah melakukan panen minimal 3 kali, serta mampu menjelaskan pengalaman terkait pengelolaan keuangan selama proses budidaya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara berdasarkan pedoman yang telah disusun, didukung oleh observasi awal. Data primer meliputi:

1. catatan hasil wawancara,

[52] Andi Ilham Samanlangi Arif Rachman, Yochanan, *Dan R & D*, *CV Saba Jaya Publishr*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. hasil observasi lapangan, dan
3. informasi mengenai profil informan.

Tabel 3.1 Data informan Penelitia

No.	Nama Informan	Status	Keterangan
1.	Haida	Petani nilam	Aktif dalam budidaya nilam
2.	Dika	Petani nilam	Telah melakukan panen minimal 3 kali
3.	Wahab	Petani nilam	Aktif dakam budidaya nilam
4.	Andi Mulu	Petani nilam	Aktif dalam budidaya nilam
5.	Abdul Hamid	Petani Nilam	Aktif dalam budidaya nilam
6.	Suriati	Petani nilam	Aktif dalam budidaya nilam

Sumber : *data primer, hasil wawancara peneliti*

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan, memberikan landasan teoritis, serta menjadi bahan pembanding terhadap data primer. Pemanfaatan data sekunder membantu memperkaya analisis dan memperkuat kesimpulan penelitian, khususnya terkait manajemen keuangan, perilaku keuangan petani, pendapatan, serta kesejahteraan ekonomi.[53]

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data yang

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disesuaikan dengan masalah dan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan memanfaatkan pancaindra. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas, situasi, dan konteks sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Desa Botteng dengan mengamati proses budidaya nilam, biaya produksi, pengelolaan panen, serta pemanfaatan pendapatan petani. Data hasil observasi digunakan untuk memperkuat temuan wawancara dan memberikan gambaran faktual mengenai praktik pengelolaan keuangan petani nilam.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan praktik informan. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun memberi ruang bagi informan untuk menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan kepada petani nilam di Desa Botteng untuk menggali sistem pengelolaan keuangan, faktor yang memengaruhi pengelolaan tersebut, serta kontribusi pendapatan nilam terhadap kesejahteraan rumah tangga.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis atau visual seperti catatan, arsip, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendukung data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

observasi dan wawancara serta meningkatkan kredibilitas temuan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pertanian nilam, catatan biaya produksi, dan dokumen terkait aktivitas budidaya.

F. Teknik pengelolaan Data

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya diolah melalui beberapa tahapan, yaitu menimbang, menyaring, mengatur, serta mengklasifikasikan data. Menimbang dan menyaring data berarti memilih secara cermat dan teliti data yang relevan, akurat, serta berkaitan langsung dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan keuangan petani dalam budidaya tanaman nilam. Sementara itu, mengatur dan mengklasifikasikan data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menyusun data berdasarkan kategori atau kriteria tertentu sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Secara umum, teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Tahap editing dilakukan dengan cara memeriksa kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data tersebut lengkap, jelas, benar, serta relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak sesuai atau kurang mendukung fokus penelitian akan diseleksi.[54]

2. Penandaan Data (*Coding*)

Coding dilakukan dengan memberikan tanda, kode, atau simbol tertentu pada data yang telah terkumpul. Penandaan ini bertujuan untuk memudahkan

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). 246.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengelompokan data berdasarkan tema, sumber data, dan rumusan masalah, seperti data tentang perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, penggunaan pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga petani.

3. Rekonstruksi Data (*Reconstructing*)

Pada tahap ini, data yang telah dikodekan disusun ulang secara sistematis dan berulang agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Rekonstruksi data membantu peneliti melihat pola, hubungan antar data, serta makna yang terkandung dalam praktik pengelolaan keuangan petani nilam.

4. Sistematisasi Data (*Systematizing*)

Sistematisasi data dilakukan dengan menempatkan data sesuai dengan kerangka pembahasan dan urutan rumusan masalah penelitian. Data yang telah tersusun kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan mengenai pengelolaan keuangan petani nilam dan kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga.[55]

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memastikan bahwa data dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data, yaitu:[56]

1. Uji *Kredibilitas* (Kepercayaan)

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2017). 270-274

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Uji kredibilitas bertujuan memastikan bahwa data penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data dianggap kredibel apabila temuan penelitian konsisten dengan fakta yang dialami subjek penelitian.

2. Uji *Transferabilitas*

Uji *transferabilitas* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, uji transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis mengenai kondisi sosial ekonomi petani, praktik budidaya tanaman nilam, serta sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan. Penyajian data yang rinci diharapkan memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai relevansi hasil penelitian ini apabila diterapkan pada konteks yang sejenis.

3. Uji *Dependabilitas* (Ketergantungan)

Uji *dependabilitas* bertujuan untuk menilai konsistensi dan keterandalan proses penelitian yang dilakukan. Uji ini dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dikatakan dependable apabila peneliti mampu menunjukkan bahwa seluruh proses penelitian telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

4. Uji *Konfirmabilitas* (Kepastian)

Uji *konfirmabilitas* berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh, bukan dari bias atau subjektivitas peneliti. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif menekankan pada keterbukaan peneliti dalam mengungkapkan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara transparan dan didukung oleh data empiris yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, pihak lain dapat menelusuri, mengevaluasi, dan mengonfirmasi hasil penelitian sesuai dengan prosedur dan data yang digunakan.[57]

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup:

1. Reduksi Data (Data *Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian berdasarkan kategori seperti perencanaan keuangan, pencatatan biaya dan pendapatan, penggunaan hasil panen, serta kontribusi pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga.

2. Penyajian Data (Data *Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori data.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final pada tahap awal, melainkan terus diverifikasi seiring dengan penambahan dan pendalaman data.[58]

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2019). 183-189

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). 131-139

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Sistem pengelolaan Keuangan Masyarakat dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng

Sistem pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan usaha budidaya tanaman nilam. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu petani dalam merencanakan kebutuhan usaha, mengatur penggunaan dana, melaksanakan kegiatan budidaya secara efektif, serta mengawasi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama proses usaha berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam informan, diketahui bahwa masyarakat Desa Botteng telah menerapkan pengelolaan keuangan dalam usaha budidaya nilam, meskipun masih dilakukan secara sederhana dan berdasarkan pengalaman yang dimiliki masing-masing petani.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan masyarakat meliputi kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut telah dijalankan dalam kegiatan budidaya nilam, namun belum dilakukan secara formal melalui pencatatan dan sistem administrasi keuangan yang terstruktur.

Perencanaan keuangan merupakan tahap awal yang dilakukan petani sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman nilam. Perencanaan dilakukan dengan memperkirakan kebutuhan biaya yang akan digunakan selama proses budidaya, mulai dari persiapan lahan hingga masa panen. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa sebelum melakukan penanaman nilam mereka terlebih dahulu memperkirakan biaya yang dibutuhkan agar kegiatan budidaya dapat berjalan dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abdul Hamid menyatakan:

> "Sebelum menanam nilam saya memperkirakan dulu biaya yang dibutuhkan, terutama untuk bibit, pupuk, dan biaya perawatan."[59]

Hal senada juga diungkapkan oleh Haida:

> "Biasanya kami menghitung kebutuhan yang diperlukan sebelum mulai menanam agar biaya yang dikeluarkan bisa dipersiapkan."[60]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa biaya yang dipersiapkan petani meliputi pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan tanaman, serta biaya lain yang mendukung kegiatan budidaya. Meskipun tidak disusun dalam bentuk anggaran tertulis, para petani telah memiliki gambaran mengenai jumlah biaya yang harus disiapkan sebelum memulai usaha.

Selain memperkirakan biaya, sebagian informan juga melakukan perkiraan terhadap hasil panen dan pendapatan yang akan diperoleh. Perkiraan tersebut biasanya didasarkan pada pengalaman panen sebelumnya, luas lahan yang dimiliki, kondisi tanaman, serta harga jual nilam yang berlaku di pasaran. Akan tetapi, para petani menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan perencanaan karena masih dipengaruhi oleh faktor cuaca, serangan hama, dan perubahan harga jual.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi perencanaan keuangan telah diterapkan oleh masyarakat Desa Botteng dalam budidaya tanaman nilam. Perencanaan tersebut dilakukan melalui perkiraan kebutuhan biaya dan potensi pendapatan yang akan diperoleh, meskipun masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh pencatatan yang sistematis.

Pengorganisasian keuangan berkaitan dengan pengaturan penggunaan dana, pembagian tanggung jawab, serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan usaha budidaya nilam. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa

---

[59] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.
[60] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagian besar petani melakukan pembagian tugas dalam keluarga untuk mendukung pengelolaan usaha dan keuangan.

Pada umumnya, suami bertanggung jawab dalam kegiatan budidaya di lapangan, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan tanaman nilam. Sementara itu, istri lebih berperan dalam mengatur penggunaan hasil penjualan serta kebutuhan rumah tangga.

Haida menyatakan:

> "Suami mengurus kebun nilam sedangkan saya mengatur keuangan hasil usaha."[61]

Abdul Hamid juga mengungkapkan:

> "Saya mengelola usaha di kebun, sementara istri yang mengatur penggunaan uang hasil penjualan."[62]

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar informan belum memisahkan secara khusus antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan nilam biasanya langsung digabung dengan pendapatan keluarga dan digunakan sesuai kebutuhan yang dianggap paling penting.

Suriati menyatakan:

> "Tidak dipisahkan, karena hasil nilam biasanya digunakan untuk berbagai kebutuhan keluarga."[63]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian keuangan yang dilakukan masyarakat masih bersifat sederhana. Meskipun demikian, pembagian peran dalam keluarga membantu petani dalam mengatur penggunaan dana sehingga kebutuhan usaha maupun kebutuhan rumah tangga tetap dapat terpenuhi.

---

[61] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.
[62] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.
[63] Suriati, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 05 Juni 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelaksanaan keuangan merupakan tahap penggunaan dan pemanfaatan dana yang diperoleh dari hasil budidaya tanaman nilam. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan usaha.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa kebutuhan keluarga menjadi prioritas utama dalam penggunaan hasil usaha nilam. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, pembayaran kebutuhan rumah tangga, serta berbagai kebutuhan lainnya.

Suriati menyatakan:

> "Hasil penjualan nilam biasanya digunakan untuk kebutuhan keluarga terlebih dahulu, kemudian sisanya digunakan untuk kebutuhan usaha."[64]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil usaha nilam memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan ekonomi keluarga. Hal ini juga sejalan dengan temuan pada rumusan masalah pertama yang menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Botteng.

Selain digunakan untuk kebutuhan keluarga, sebagian pendapatan juga dialokasikan untuk kebutuhan usaha seperti pembelian pupuk, bibit, biaya perawatan tanaman, serta kebutuhan produksi lainnya. Dengan adanya alokasi dana tersebut, kegiatan budidaya dapat terus berjalan dan memberikan hasil pada masa panen berikutnya.

Dika mengungkapkan:

> "Pendapatan dari nilam digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian disimpan untuk kebutuhan usaha berikutnya."[65]

---

[64] Suriati, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 05 Juni 2026.
[65] Dika, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 07 Juni 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan keuangan dilakukan dengan menyesuaikan antara jumlah pendapatan yang diterima dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Apabila pendapatan meningkat, maka kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan usaha juga semakin baik. Sebaliknya, ketika pendapatan menurun, petani harus lebih selektif dalam menentukan prioritas pengeluaran.

Pengawasan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengontrol penggunaan dana, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya tanaman nilam. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengawasan keuangan yang dilakukan masyarakat masih bersifat sederhana dan belum menggunakan pencatatan keuangan secara khusus.

Sebagian besar informan mengaku bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan maupun catatan mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha. Pengawasan dilakukan berdasarkan ingatan dan pengalaman dalam mengelola usaha.

Wahab menyatakan:

> "Keuntungan dan kerugian biasanya diketahui dari perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil penjualan yang diterima."[66]

Andi Mulu juga mengungkapkan:

> "Saya tidak mencatat secara khusus, biasanya hanya mengingat pengeluaran dan hasil penjualan."[67]

Meskipun tidak melakukan pencatatan secara tertulis, para petani tetap berusaha mengawasi penggunaan dana dengan memperhatikan jumlah pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh. Pengawasan juga dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang harus diprioritaskan agar dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif.

---

[66] Wahab, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 25 Mei 2026.
[67] Andi Mulu, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 01 Juni 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun demikian, tidak adanya pencatatan keuangan menyebabkan sebagian petani mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti jumlah keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dari usaha budidaya nilam. Selain itu, kondisi tersebut juga menyulitkan petani dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa fungsi pengawasan keuangan telah dilakukan, tetapi masih belum optimal karena belum didukung oleh sistem pencatatan dan administrasi keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan masyarakat dalam budidaya tanaman nilam di Desa Botteng telah mencakup fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pada tahap perencanaan, petani memperkirakan kebutuhan biaya dan potensi pendapatan sebelum masa tanam. Pada tahap pengorganisasian, terdapat pembagian tugas dalam keluarga meskipun keuangan usaha dan rumah tangga belum dipisahkan secara jelas. Pada tahap pelaksanaan, pendapatan dari budidaya nilam digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha. Sementara itu, pada tahap pengawasan, petani melakukan pengontrolan keuangan secara sederhana berdasarkan ingatan dan pengalaman tanpa pencatatan yang sistematis. Dengan demikian, pengelolaan keuangan budidaya tanaman nilam di Desa Botteng telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek pencatatan dan pemisahan keuangan usaha agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terstruktur.

2. Tingkat Pendapatan Masyarakat dalam Budidaya Tanaman Nilam

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam melihat manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari kegiatan budidaya tanaman nilam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam informan, diketahui bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat Desa Botteng. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak selalu sama pada setiap masa panen, usaha budidaya nilam tetap menjadi salah satu sumber penghasilan yang mampu membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti hasil panen, harga jual minyak nilam, kondisi cuaca, serta modal yang digunakan dalam proses budidaya.

Tabel 4.1 pendapatan, pengeluaran dan pendapatan bersih petani nilam tahun 2025

No.	Nama Informan	Panen I	Panen II	Panen III	Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Pendapatan Bersih
1.	Haida	14.000.000	4.000.000	8.000.000	26.000.000	2.500.000	23.500.000
2.	Wahab	16.000.000	7.000.000	11.000.000	34.000.000	2.800.000	31.200.000
3.	Abdul Hamid	20.000.000	9.000.000	14.000.000	43.000.000	3.000.000	40.000.000
4.	Dika	18.000.000	10.000.000	-	28.000.000	2.000.000	26.000.000
5.	Suriati	12.000.000	5.000.000	9.000.000	26.000.000	2.300.000	23.700.000
6.	Andi Mulu	15.000.000	7.000.000	9.000.000	31.000.000	2.700.000	28.300.000
	Jumlah	95.000.000	42.000.000	42.000.000	188.000.000	15.300.000	172.700.000
	Rata-rata	15.833.333	7.000.000	8.400.000	31.333.333	2.550.000	28.783.333

Sumber: Data primer hasil wawancara peneliti, 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pendapatan petani nilam di Desa Botteng pada tahun 2025 mengalami perbedaan pada setiap informan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang dibudidayakan, jumlah produksi, frekuensi panen, serta harga jual minyak nilam yang cenderung berfluktuasi mengikuti kondisi pasar. Selama tahun 2025, lima informan melakukan panen sebanyak tiga kali, sedangkan satu informan, yaitu Dika, hanya melakukan panen sebanyak dua kali karena menyesuaikan waktu penanaman dan kondisi tanaman.

Berdasarkan data tersebut, Abdul Hamid memperoleh total pendapatan tertinggi sebesar Rp43.000.000 dengan pendapatan bersih sebesar Rp40.000.000. Sementara itu, Haida dan Suriati memperoleh total pendapatan terendah, masing-masing sebesar Rp26.000.000. Rata-rata total pendapatan seluruh informan mencapai Rp31.333.333, sedangkan rata-rata pendapatan bersih setelah dikurangi biaya perawatan dan penyulingan sebesar Rp28.783.333.

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani nilam meliputi biaya perawatan tanaman, seperti pembelian pupuk dan obat-obatan, serta biaya penyulingan minyak nilam. Besarnya pengeluaran berbeda pada setiap informan karena dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola, jumlah tanaman yang dibudidayakan, dan intensitas perawatan yang dilakukan. Meskipun demikian, seluruh informan masih memperoleh pendapatan bersih yang lebih besar dibandingkan total pengeluaran sehingga budidaya tanaman nilam masih memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat Desa Botteng.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagian besar informan menyatakan bahwa pendapatan dari budidaya tanaman nilam cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Akan tetapi, besarnya pendapatan tidak bersifat tetap karena dipengaruhi oleh jumlah hasil panen, luas lahan yang dibudidayakan, serta harga jual minyak nilam di pasaran. Ketika hasil panen meningkat dan harga jual berada pada tingkat yang tinggi, pendapatan yang diterima petani juga meningkat. Sebaliknya, apabila hasil panen menurun atau harga jual mengalami penurunan, maka pendapatan yang diperoleh ikut berkurang. Berdasarkan hasil wawancara, para informan menjelaskan bahwa pendapatan dari setiap kali panen umumnya berada pada kisaran Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000, meskipun pada kondisi tertentu dapat melebihi kisaran tersebut apabila hasil panen melimpah dan harga jual minyak nilam meningkat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Wahab:

> "Pendapatan tidak menentu, sesuai dengan banyaknya budidaya, harga jual, maupun banyaknya hasil panen. Tapi untuk tahun 2025 penghasilan setiap panen kisaran Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000."[68]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Abdul Hamid:

> "Pendapatan yang saya peroleh dari budidaya nilam tidak selalu sama, tergantung hasil panen dan harga jual minyak nilam. Jika hasil panen baik dan harga jual tinggi, pendapatan yang diperoleh cukup membantu memenuhi kebutuhan keluarga."[69]

Pernyataan tersebut didukung oleh Haida yang mengungkapkan:

> "Pendapatan dari budidaya nilam cukup membantu kebutuhan sehari-hari keluarga. Besarnya tergantung hasil panen dan harga jual saat itu."[70]

---

[68] Wahab, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 25 Mei 2026.
[69] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.
[70] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa budidaya tanaman nilam memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang perekonomian keluarga petani. Meskipun pendapatan yang diperoleh berbeda-beda pada setiap masa panen, usaha ini tetap dianggap memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat Desa Botteng.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa budidaya tanaman nilam mulai berkembang di Desa Botteng sekitar tahun 2019 hingga 2020. Akan tetapi, pada masa tersebut harga jual nilam masih relatif rendah sehingga pendapatan yang diperoleh petani belum terlalu besar. Para informan menjelaskan bahwa peningkatan harga nilam mulai dirasakan pada tahun 2024 hingga 2025. Kondisi tersebut mendorong semakin banyak masyarakat untuk membudidayakan tanaman nilam karena dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Terkait kedudukannya dalam ekonomi keluarga, terdapat perbedaan pandangan di antara informan. Sebagian informan menganggap budidaya nilam sebagai sumber pendapatan utama karena mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan keluarga. Namun, sebagian lainnya menganggap usaha nilam sebagai sumber pendapatan tambahan yang digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang belum dapat dipenuhi dari sumber penghasilan utama. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan nilam terhadap ekonomi rumah tangga bergantung pada kondisi dan sumber penghasilan masing-masing keluarga petani.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi besar kecilnya pendapatan dari budidaya tanaman nilam. Faktor-faktor tersebut meliputi harga jual minyak nilam, jumlah hasil panen, kondisi cuaca, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

modal usaha yang dimiliki petani. Seluruh informan menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan yang diterima.

> Menurut Wahab:
> "Menurut saya yang paling memengaruhi pendapatan adalah harga jual dan hasil panen, selain itu cuaca juga berpengaruh." [71]

> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Abdul Hamid yang menyatakan:
> "Faktor yang memengaruhi pendapatan yaitu harga jual nilam, hasil panen, cuaca, dan modal yang digunakan untuk mengelola kebun."

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa harga jual merupakan faktor yang paling menentukan tingkat pendapatan petani. Semakin tinggi harga jual minyak nilam di pasaran, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Selain itu, jumlah hasil panen juga memiliki pengaruh langsung terhadap besarnya pendapatan. Cuaca yang mendukung akan meningkatkan pertumbuhan tanaman dan hasil produksi, sedangkan modal yang cukup memungkinkan petani melakukan perawatan tanaman secara optimal sehingga hasil panen dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan dari budidaya nilam memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga petani. Sebagian besar informan menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha nilam membantu memenuhi berbagai kebutuhan keluarga dan meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga. Kehadiran usaha nilam memberikan tambahan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengurangi beban ekonomi keluarga.

> Sebagaimana disampaikan oleh Abdul Hamid:
> "Pendapatan dari usaha nilam cukup membantu perekonomian keluarga dan menjadi salah satu sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari."[72]

---

[71] Wahab, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 25 Mei 2026.
[72] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Haida:

> "Pendapatan dari nilam cukup membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dan memenuhi berbagai kebutuhan."[73]

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya nilam digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan pengeluaran keluarga. Kebutuhan yang paling banyak dipenuhi dari hasil nilam meliputi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, kebutuhan rumah tangga, serta kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga. Bahkan beberapa informan mengungkapkan bahwa hasil budidaya nilam juga digunakan untuk memperbaiki kondisi rumah dan menambah aset keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari budidaya nilam tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga petani.

Selain membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian besar informan juga menyatakan bahwa kondisi ekonomi mereka mengalami perubahan setelah membudidayakan tanaman nilam. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, serta melakukan perbaikan rumah. Dengan demikian, budidaya tanaman nilam telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Botteng.

Meskipun memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar, seluruh informan mengaku pernah mengalami penurunan pendapatan dalam usaha budidaya nilam. Penurunan pendapatan tersebut umumnya disebabkan oleh hasil panen yang menurun, cuaca yang kurang mendukung, serta fluktuasi harga jual minyak nilam di pasaran. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima petani menjadi tidak stabil dari waktu ke waktu.

---

[73] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagaimana diungkapkan oleh Haida:

"Pernah, terutama saat cuaca tidak mendukung dan harga jual menurun."[74]

Abdul Hamid juga menyatakan:

"Penyebabnya karena cuaca yang kurang baik dan harga jual yang tidak stabil."[75]

Akibat kondisi tersebut, sebagian informan harus melakukan penghematan dan mengatur kembali pengeluaran keluarga. Meskipun demikian, para petani tetap berupaya mempertahankan usaha budidaya nilam dengan meningkatkan perawatan tanaman, mencari sumber pendapatan tambahan, serta mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran kepada petani mengenai pentingnya pengelolaan usaha dan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan berharap agar pendapatan dari budidaya nilam dapat terus meningkat dan memberikan penghasilan yang lebih stabil di masa mendatang. Para informan berharap harga jual minyak nilam tetap tinggi dan stabil sehingga keuntungan yang diperoleh petani dapat meningkat. Selain itu, mereka juga berharap adanya peningkatan hasil panen melalui perbaikan teknik budidaya dan perawatan tanaman yang lebih baik.

Menurut Suriati:

"Saya berharap hasil usaha nilam ke depan lebih meningkat agar dapat membantu ekonomi keluarga."[76]

Sementara itu, Wahab menyampaikan:

"Harapan saya harga jual nilam tidak sering turun sehingga petani memperoleh keuntungan yang layak."[77]

---

[74] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.
[75] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.
[76] Suriati, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 05 Juni 2026.
[77] Wahab, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 25 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harapan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki optimisme yang tinggi terhadap prospek budidaya tanaman nilam sebagai salah satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala, usaha budidaya nilam tetap dipandang sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki peluang untuk terus berkembang di Desa Botteng.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Botteng. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, kebutuhan kesehatan, serta perbaikan kondisi rumah tangga. Meskipun demikian, tingkat pendapatan petani masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga jual minyak nilam, hasil panen, kondisi cuaca, dan ketersediaan modal usaha sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung bersifat fluktuatif. Oleh karena itu, budidaya tanaman nilam dapat dikatakan memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di Desa Botteng.

3. Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Nilam Ditinjau dari Prinsip Akuntansi Syariah

Pengelolaan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran (*ṣidq*), amanah, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab dalam mengelola harta. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada enam informan, diketahui bahwa pengelolaan keuangan usaha budidaya tanaman nilam di Desa Botteng telah mencerminkan beberapa prinsip akuntansi syariah, meskipun para informan belum memahami konsep akuntansi syariah secara formal. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui kebiasaan dan praktik sehari-hari dalam mengelola usaha budidaya nilam maupun keuangan keluarga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kejujuran merupakan salah satu prinsip dasar dalam akuntansi syariah yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip ini menuntut seseorang untuk menyampaikan informasi secara benar, tidak menutupi fakta, dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa mereka berusaha menerapkan kejujuran dalam menjalankan usaha budidaya nilam, baik dalam proses penjualan hasil panen maupun dalam pengelolaan pendapatan yang diperoleh.

Abdul Hamid menyatakan:

> "Saya berusaha bersikap jujur dalam setiap kegiatan usaha, baik dalam menjual hasil nilam maupun dalam mengelola hasil yang diperoleh."[78]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wahab yang mengungkapkan:

> "Kejujuran saya terapkan dengan menyampaikan kondisi hasil nilam apa adanya kepada pembeli. Seperti menunjukkan dan menyuruh pembeli untuk memeriksa keaslian minyak nilam. Biasanya juga kan dikadar sebelum dihitung harganya."[79]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk kejujuran yang diterapkan petani terlihat dari penyampaian kualitas hasil panen sesuai kondisi yang sebenarnya, tidak melebih-lebihkan kualitas produk yang dijual, serta mengelola hasil usaha sesuai kebutuhan yang semestinya. Para informan juga mengakui bahwa kejujuran merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan pembeli dan keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik usaha yang dilakukan petani nilam di Desa Botteng telah mencerminkan prinsip *ṣidq* dalam akuntansi syariah. Penerapan prinsip kejujuran tidak hanya memberikan manfaat dalam membangun hubungan yang baik dengan pembeli, tetapi juga menjadi landasan dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kejujuran

[78] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.
[79] Wahab, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 25 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi salah satu nilai utama yang mendukung keberlanjutan usaha budidaya nilam di Desa Botteng.

Selain kejujuran, prinsip amanah juga menjadi nilai penting dalam akuntansi syariah. Amanah berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan menggunakan harta secara bertanggung jawab sesuai tujuan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa hasil usaha nilam digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat bagi keluarga maupun keberlanjutan usaha.

Suriati menyatakan:

> "Saya berusaha mengatur keuangan dengan baik agar hasil usaha dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan keluarga. Biasanya akan membeli kebutuhan pokok yang mendesak dan menyisikan sebagian untuk keperluan usaha"[80]

Sementara itu, Haida mengungkapkan:

> "Saya menjaga amanah dengan menggunakan hasil usaha secara bijak untuk kebutuhan keluarga dan usaha. Biasanya terlebih jika pendapatan yang diperoleh lumayan banyak saya akan menyimpan untuk biaya usaha sebelum berbelanja kebutuhan rumah tangga. Kadang juga untuk pupuk atau racun rumput saya beli diawal."[81]

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bentuk amanah yang diterapkan petani terlihat dari upaya mereka dalam memprioritaskan kebutuhan penting, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, serta menggunakan hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mendukung kegiatan budidaya nilam. Para informan juga menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usaha agar tetap dapat memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga.

Apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan dana, para informan menyatakan akan melakukan evaluasi dan menjadikan kesalahan tersebut sebagai pelajaran untuk memperbaiki pengelolaan keuangan di masa mendatang. Hal tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dalam mengelola dana usaha yang dimiliki.

---

[80] Suriati, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 05 Juni 2026.
[81] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Prinsip transparansi atau keterbukaan merupakan salah satu prinsip penting dalam akuntansi syariah. Transparansi dilakukan agar penggunaan dana dapat diketahui secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan usaha dilakukan secara terbuka, terutama antara suami dan istri sebagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Abdul Hamid menyatakan:

"Ya, pengelolaan keuangan usaha dilakukan secara terbuka antara saya dan istri."[82]

Haida juga menyampaikan:

"Ya, pengelolaan keuangan usaha dilakukan secara terbuka antara saya dan suami."[83]

Andi mulu juga menyampaikan:

“Setiap pembelian atau pengeluaran rumah tangga dari hasil usaha saya akan katakan kepada suami”[84]

Keterbukaan tersebut dilakukan dengan saling menyampaikan informasi mengenai hasil penjualan, penggunaan dana, serta kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut para informan, keterbukaan memberikan manfaat berupa meningkatnya kepercayaan, memperkuat kerja sama dalam keluarga, dan mempermudah pengambilan keputusan terkait penggunaan dana usaha.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para informan tidak pernah mengalami konflik yang berarti terkait pengelolaan keuangan karena penggunaan dana selalu dibicarakan secara bersama-sama. Dengan demikian, prinsip transparansi telah

[82] Abdul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.
[83] Haida, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.
[84] Andi Mulu, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 01 Juni 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha budidaya nilam meskipun belum dilakukan melalui pencatatan keuangan yang formal.

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah menekankan adanya pembagian hak dan kewajiban secara proporsional sesuai kontribusi masing-masing pihak. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan tidak menerapkan sistem kerja sama atau bagi hasil karena usaha budidaya nilam dikelola secara mandiri di lahan milik sendiri atau keluarga.

Namun demikian, terdapat satu informan yang pernah menerapkan sistem kerja sama dalam pengelolaan usaha nilam.

Dika menyatakan:

> "Pernah, saya mengelola usaha nilam bersama orang tua dan hasilnya dibagi bersama."[85]

Lebih lanjut, Dika menjelaskan bahwa pembagian hasil dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sejak awal.

> "Ya, sejak awal sudah ada kesepakatan bahwa hasil usaha akan dibagi rata karena lahan dan pengelolaannya dilakukan bersama."[86]

Menurut informan, pembagian tersebut dianggap adil karena seluruh pihak yang terlibat memiliki kontribusi dalam usaha yang dijalankan. Selain itu, apabila terjadi kerugian, maka dampaknya juga ditanggung bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip keadilan dalam pembagian hasil usaha sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara, ketika mengalami kekurangan modal usaha, sebagian besar informan memilih menggunakan tabungan pribadi, hasil usaha tani lainnya, atau bantuan keluarga dibandingkan meminjam dana dari pihak luar.

---

[85] Dika, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 07 Juii 2026.
[86] Dika, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 07 Juni 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wahab menyatakan:

> "Kalau dana kurang, saya menggunakan tabungan atau pendapatan dari usaha lain yang ada."[87]

Sementara itu, Dika mengungkapkan:

> "Saya menggunakan tabungan atau bantuan dari orang tua jika diperlukan."[88]

Para informan menjelaskan bahwa mereka lebih memilih menggunakan dana yang telah dimiliki karena dianggap lebih aman dan tidak menambah beban keuangan keluarga. Selain itu, sebagian besar informan mengaku lebih nyaman menggunakan sumber dana sendiri dibandingkan harus mencari pinjaman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mengutamakan penggunaan dana yang halal dan jelas sumbernya dalam menjalankan usaha budidaya nilam. Sikap tersebut sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan penggunaan sumber dana yang baik dan terhindar dari unsur yang dapat merugikan pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan berpendapat bahwa pengelolaan keuangan yang mereka lakukan selama ini telah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penilaian tersebut didasarkan pada upaya mereka untuk menerapkan kejujuran, keterbukaan, amanah, serta tanggung jawab dalam mengelola hasil usaha.

Abdul Hamid menyatakan:

> "Menurut saya sudah, karena dalam mengelola hasil usaha saya berusaha bersikap jujur dan terbuka kepada keluarga. Untuk biaya perawatan budidaya setiap pembelian maka istri akan mengetahui begitu juga dengan pendapatan hasil usaha saya berikan dan katakan kepada istri sesuai dengan totalnya."[89]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai Islam yang paling dominan diterapkan oleh masyarakat dalam pengelolaan keuangan usaha nilam adalah

---

[87] Wahab, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 22 Mei 2026.

[88] Dika, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 07 Juni 2026.

[89] Abadul Hamid, Petani Nilam di Desa Botteng, *Wawancara* di Desa Botteng, 23 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan transparansi. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam cara petani mengelola pendapatan, menggunakan dana usaha, serta menjaga keterbukaan dalam keluarga. Meskipun belum memahami konsep akuntansi syariah secara akademis, praktik yang dilakukan masyarakat telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam akuntansi syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan masyarakat melalui budidaya tanaman nilam di Desa Botteng pada dasarnya telah mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam akuntansi syariah. Penerapan prinsip kejujuran terlihat dalam penyampaian informasi mengenai hasil panen secara apa adanya kepada pembeli.

Prinsip amanah dan tanggung jawab diwujudkan melalui penggunaan pendapatan usaha untuk kebutuhan yang bermanfaat bagi keluarga dan keberlangsungan usaha. Prinsip transparansi tercermin dari keterbukaan dalam pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan prinsip keadilan terlihat pada praktik kerja sama dan pembagian hasil yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.

Meskipun pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh pencatatan yang sistematis, praktik yang dilakukan masyarakat Desa Botteng menunjukkan adanya kesesuaian dengan nilai-nilai dasar akuntansi syariah, yaitu kejujuran, amanah, transparansi, tanggung jawab, dan keadilan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat Desa Botteng telah menerapkan pengelolaan keuangan dalam usaha budidaya tanaman nilam. Pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan. Meskipun demikian, seluruh proses tersebut masih dilakukan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara sederhana berdasarkan pengalaman yang dimiliki petani dan belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang terstruktur.

Pada tahap perencanaan (planning), petani melakukan perkiraan terhadap kebutuhan biaya yang akan digunakan selama proses budidaya. Biaya yang dipersiapkan meliputi pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya perawatan tanaman, dan kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa petani telah memiliki kesadaran untuk memperkirakan kebutuhan dana sebelum memulai usaha sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan.

Menurut teori pengelolaan keuangan, perencanaan merupakan fungsi dasar yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam penggunaan dana dan pengambilan keputusan ekonomi. Perencanaan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengurangi risiko kerugian serta meningkatkan efisiensi penggunaan dana.[90] Oleh karena itu, langkah yang dilakukan petani dalam memperkirakan kebutuhan biaya sebelum masa tanam merupakan bentuk penerapan fungsi perencanaan dalam manajemen keuangan.

Pada tahap pengorganisasian (organizing), penelitian menunjukkan adanya pembagian tugas dalam keluarga. Umumnya suami bertanggung jawab dalam kegiatan budidaya di lapangan, sedangkan istri berperan dalam mengatur penggunaan hasil usaha dan kebutuhan rumah tangga. Pembagian tugas tersebut membantu keluarga dalam mengelola usaha budidaya nilam secara lebih terarah. Namun demikian, sebagian besar petani belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah

[90] Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2024), h. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tangga sehingga seluruh pendapatan yang diperoleh langsung digunakan untuk berbagai kebutuhan keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian keuangan yang diterapkan masih belum optimal. Dalam teori pengelolaan keuangan dijelaskan bahwa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas.[91] Tidak adanya pemisahan tersebut menyebabkan petani kesulitan mengetahui jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari usaha budidaya nilam.

Pada tahap pelaksanaan (actuating), pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan nilam digunakan untuk berbagai kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya. Selain itu, sebagian pendapatan juga digunakan untuk membeli pupuk, bibit, serta kebutuhan produksi pada musim tanam berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil usaha nilam memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan keluarga dan sebagai modal keberlanjutan usaha.

Selanjutnya pada tahap pengawasan (controlling), sebagian besar petani belum melakukan pencatatan keuangan secara tertulis. Pengawasan dilakukan hanya berdasarkan ingatan dan pengalaman pribadi. Kondisi ini menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam mengetahui secara pasti jumlah keuntungan maupun kerugian yang diperoleh. Selain itu, petani juga kesulitan melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

---

[91] Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan* (Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2020), h. 44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Kasmir, pengawasan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.[92] Oleh karena itu, pencatatan keuangan menjadi bagian penting dalam proses pengawasan karena dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pemasukan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian usaha.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan masyarakat Desa Botteng telah mencakup fungsi-fungsi manajemen keuangan, namun pelaksanaannya masih bersifat sederhana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan masyarakat agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif, terstruktur, dan mampu mendukung keberlanjutan usaha budidaya tanaman nilam.

2. Tingkat Pendapatan Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Botteng, diketahui bahwa budidaya tanaman nilam menjadi salah satu sumber pendapatan yang memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya nilam mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan perbaikan tempat tinggal. Meskipun demikian, besarnya pendapatan yang diterima petani tidak bersifat tetap karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama harga jual minyak nilam,

[92] Kasmir, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jumlah hasil panen, kondisi cuaca, serta modal usaha yang dimiliki oleh masing-masing petani.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya nilam telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Botteng. Pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan nilam menjadi sumber ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya nilam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pertanian semata, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Semakin tinggi hasil panen yang diperoleh dan semakin baik harga jual di pasaran, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima petani.

Dalam teori pendapatan dijelaskan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan ekonomi karena menunjukkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[93] Oleh karena itu, meningkatnya pendapatan yang diperoleh petani nilam menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat Desa Botteng.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa harga jual minyak nilam merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Ketika harga jual meningkat, petani memperoleh keuntungan yang lebih besar meskipun jumlah hasil panen tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya, ketika

[93] Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan* (Tahta Media Group, 2023), h. 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

harga jual mengalami penurunan, pendapatan petani ikut menurun walaupun produksi yang dihasilkan relatif baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani nilam masih sangat bergantung pada kondisi pasar dan fluktuasi harga komoditas.

Selain faktor harga jual, jumlah produksi hasil panen juga menjadi faktor yang menentukan besarnya pendapatan. Hasil panen yang tinggi akan meningkatkan jumlah minyak nilam yang dapat dijual sehingga pendapatan yang diterima petani menjadi lebih besar. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan produksi akibat cuaca buruk, serangan hama, atau kurangnya perawatan tanaman, maka pendapatan yang diperoleh petani juga mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara produktivitas tanaman dengan tingkat pendapatan masyarakat.

Fluktuasi pendapatan yang dialami petani nilam di Desa Botteng merupakan akibat dari perubahan beberapa faktor yang saling berkaitan. Perubahan harga jual minyak nilam di pasar menyebabkan nilai penerimaan petani berbeda pada setiap masa panen meskipun jumlah produksi yang dihasilkan relatif sama. Sebaliknya, pada kondisi tertentu hasil panen juga mengalami perubahan akibat faktor cuaca, serangan hama, serta perawatan tanaman yang dilakukan oleh petani. Dengan demikian, perubahan harga jual dan jumlah produksi menjadi penyebab utama fluktuasi pendapatan petani nilam. Semakin tinggi harga jual dan semakin besar hasil panen yang diperoleh, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima petani. Sebaliknya, apabila harga jual menurun atau hasil panen berkurang, maka pendapatan petani juga akan mengalami penurunan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriana yang menemukan bahwa pendapatan petani nilam sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual hasil panen. Semakin tinggi produksi dan harga jual yang diterima petani, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.[94] Penelitian Ni Nyoman Helisa juga menyimpulkan bahwa luas lahan, biaya produksi, dan kondisi geografis merupakan faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani nilam.[95]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa budidaya tanaman nilam memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Botteng. Namun demikian, sifat pendapatan yang masih fluktuatif menyebabkan petani perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik agar mampu mengantisipasi risiko penurunan pendapatan akibat perubahan harga maupun hasil panen. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus mendukung keberlanjutan usaha budidaya nilam di masa mendatang.

3. Pengelolaan Keuangan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Nilam Ditinjau dari Prinsip Akuntansi Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan masyarakat Desa Botteng dalam budidaya tanaman nilam pada dasarnya telah mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip akuntansi syariah. Hal ini terlihat dari adanya penerapan

---

[94] Asriana, "Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam di Desa To'Bela Kecamatan Porehu," 2023, h. 67.

[95] Ni Nyoman Helisa, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam (Studi Kasus Desa Trimulya Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso)*, 2022, h. 58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kejujuran, amanah, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan dalam aktivitas usaha yang dijalankan oleh para petani. Meskipun sebagian besar petani belum memahami konsep akuntansi syariah secara formal, nilai-nilai tersebut telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman agama dan budaya masyarakat setempat.

Prinsip pertama yang terlihat adalah kejujuran (ṣidq). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani berusaha menjelaskan kondisi hasil panen sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kepada pembeli. Petani tidak melebih-lebihkan kualitas hasil nilam yang dijual dan tidak menyembunyikan kekurangan produk yang dimiliki. Sikap tersebut menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga kepercayaan dalam transaksi ekonomi.

Dalam akuntansi syariah, kejujuran merupakan fondasi utama dalam setiap aktivitas ekonomi karena menjadi dasar terciptanya transaksi yang adil dan terbebas dari unsur penipuan.[96] Kejujuran juga menjadi salah satu bentuk implementasi nilai amanah yang diajarkan dalam Islam.

Penerapan prinsip kejujuran dalam pengelolaan keuangan budidaya tanaman nilam sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا ٧٠

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar"

[96] Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap muslim diperintahkan untuk berkata benar dan jujur dalam setiap aktivitas kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Kejujuran yang ditunjukkan oleh petani nilam dalam menyampaikan kondisi hasil panen dan mengelola pendapatan usaha mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar akuntansi syariah.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ. فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى البِرِّ. وَإِنَّ البِرَّ يَهْدِي إِلَى الجَنَّةِ

Artinya:

"Hendaklah kalian berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan prinsip yang harus dijaga dalam setiap aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, sikap jujur yang diterapkan oleh petani nilam menjadi salah satu indikator bahwa pengelolaan keuangan yang mereka lakukan telah mencerminkan nilai-nilai akuntansi syariah.

Selain kejujuran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya penerapan prinsip amanah dan tanggung jawab. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha nilam digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mendukung keberlanjutan usaha. Para petani berusaha menggunakan dana secara bijak dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Sikap tersebut mencerminkan adanya tanggung jawab dalam mengelola harta yang diperoleh dari usaha.

Prinsip transparansi juga terlihat dalam pengelolaan keuangan keluarga petani. Sebagian besar informan menyatakan bahwa penggunaan hasil usaha selalu dibicarakan secara terbuka antara suami dan istri. Keterbukaan tersebut membantu menciptakan kepercayaan dan meminimalkan konflik dalam keluarga. Dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perspektif akuntansi syariah, transparansi merupakan bentuk pertanggungjawaban yang bertujuan memberikan informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[97]

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa prinsip transparansi belum sepenuhnya diterapkan secara optimal karena sebagian besar petani belum melakukan pencatatan keuangan secara tertulis. Padahal, dalam Islam pencatatan transaksi sangat dianjurkan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yang memerintahkan umat Islam untuk mencatat transaksi yang dilakukan agar tidak menimbulkan perselisihan di kemudian hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masyarakat Desa Botteng telah mencerminkan nilai-nilai dasar akuntansi syariah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan. Akan tetapi, penerapan prinsip syariah tersebut masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih akuntabel dan sesuai dengan konsep akuntansi syariah secara menyeluruh.

[97] Muhammad Iqbal Sanjaya, *Manajemen Keuangan Syariah* (Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka, 2024), h. 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Budidaya tanaman nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat Desa Botteng dan menjadi salah satu sumber penghasilan yang mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh petani bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh harga jual minyak nilam, jumlah hasil panen, kondisi cuaca, luas lahan, serta modal usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman nilam masih memberikan keuntungan secara ekonomi karena pendapatan bersih yang diterima petani lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya.
2. Pengelolaan keuangan masyarakat melalui budidaya tanaman nilam telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Pada tahap perencanaan, petani memperkirakan kebutuhan biaya seperti pupuk, racun hama, racun rumput, dan biaya penyulingan. Pada tahap pengorganisasian, pengelolaan keuangan umumnya dilakukan oleh anggota keluarga sesuai perannya. Pada tahap pelaksanaan, pendapatan dari budidaya nilam lebih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagian digunakan kembali sebagai modal usaha. Sementara itu, pada tahap pengawasan, sebagian besar petani masih mengandalkan ingatan dan belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis serta belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Pengelolaan keuangan masyarakat melalui budidaya tanaman nilam ditinjau dari prinsip akuntansi syariah menunjukkan bahwa para petani telah menerapkan nilai-nilai kejujuran (ṣidq), amanah, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi dalam menjalankan usahanya. Namun, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas masih belum optimal karena belum didukung oleh pencatatan keuangan yang teratur. Oleh karena itu, penerapan prinsip akuntansi syariah masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, efektif, dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Desa Botteng, khususnya petani nilam, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan terhadap setiap pemasukan dan pengeluaran serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga agar kondisi keuangan lebih terkontrol dan memudahkan dalam pengambilan keputusan usaha.
2. Bagi pemerintah desa dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan, dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan sederhana, serta penguatan literasi keuangan berbasis prinsip akuntansi syariah sehingga petani mampu mengelola hasil usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah informan yang lebih banyak, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan melalui budidaya tanaman nilam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Amir Buhang et al., "Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam Di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai Feasibility Analysis of Patchouli Plant Farming in East Luwuk District , Banggai Regency" 7, no. 1 (2024).

Andi Ilham Samanlangi Arif Rachman, Yochanan, *Dan R & D*, *CV Saba Jaya Publishr*, 2024.

Andi Lelanovita Sardianti, Talha Dunda, and Wardatul Hidayah., "Analisis Biaya Produksi Cengkeh Di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo (Clove Production Cost Analysis In Botumoito District Boalemo District). Journal of Agritech Science, Vol 7 No 1, Mei 2023," *Journal of Agritech Science* 7, no. 1 (2023).

Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan* (Tahta Media Group, 2023).

Anggriyani Ridwan Taha and Max Nur Alam, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Minyak Nilam Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" (2016).

Asri Jaya, Sony Kuswandi, and Cici Widya Prasetyandari, *Manajemen Keuangan*, 2015.

Asriana, "Analisis Pendapatan Masyarakat Petani Nilam di Desa To'Bela Kecamatan Porehu," 2023.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, "Potensi Pertanian Provinsi Sulawesi Barat: Optimalisasi Potensi Pertanian Berkelanjutan," 2024.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Iindonesia, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah," no. September (2016).

Ellyta Effendy et al., "Analisis Struktur Biaya Produksi Dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) Volume* 3 (2019).

Erdi Olins Pebrianto, "Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Nilam Di Desa Burana, Kecamatan Tabulaha, Kabupaten Mamasa," 2022.

Fadil Maulana Tanjung, "Kopi Timbo Abu Pemanfaatan Dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Oleh Kelompok Tani Tekad Berkarya Untuk Menunjang Usaha Budidaya Kopi Di Kabupaten …," 2025,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fridelio Amadeo Repi et al., "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Nilam Menjadi Minyak Nilam Di Desa Lowian Satu Kecamatan Maesaan Financial Feasibility Analysis Of Patchouli Oil Processing In Lowian Satu Village , Maesaan District" (2026).

H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

Kasmiati et al, "Good Corporate Governance (GCG)" (2021).

Kasmir, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).

Lumintang, Kawung, and Tolosang, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Kecamatan Maesaan, Minahasa Selatan."

M Iman Taufik and Maulina Dyah Permatasari, *Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah* (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2023).

Marizha Nurcahyani and Siti Sabrina, "Analisis Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia Di Pasar Internasional"

Muhammad Iqbal Sanjaya, *Manajemen Keuangan Syariah* (Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka, 2024).

Muhammad Suras and Syahriyah Semaun, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisi Manajemen Keuangan Syariah)" (2024).

Mulawarman, A. D. *Rekonstruksi Akuntansi Syariah Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press (2009)

Natila Angraeni et al., "Effectiveness and Efficiency of Financial Management of Village-Ownwd Enterprises (BUMDes)," Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam, (2024).

Ni Nyoman Helisa, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Nilam (Studi Kasus Desa Trimulya Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso)*, 2022.

Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

Putri Saqiyah, "Upaya Petani Nilam Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga Di Desa Uhaidao Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa,"(2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rafikasari, Mukhammad Idrus, and Andi Asti Handayani, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pada Penyulingan Minyak Nilam Sumber Rejeki Di Desa Wanua Waru Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros" (2025).

Regina P Lumintang, George M V Kawung, and Krest D Tolosang, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Nilam Di Kecamatan Maesaan, Minahasa Selatan" (2025).

Smis Jayarti Walli, Muh. Ilham, and Abdullah Igo, "Analisis Pendapatan Petani Nilam Di Desa Wasuamba Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton" (2023)

Soekartawi. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta. (1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2017).

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, 2nd ed. (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan*, *CV. Mega Press Nusantara*, (Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2020).

Terry, George R. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Malang: UIN-Malang Press. (2012)

Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Yozi Putri Sakinah, Muhammad Farrasky, and Delas Putra, "Analisis Finansial Usahatani Nilam Di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat,"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA : HASRA YULISA

NIM : 2220203862202011

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG SULAWESI BARAT

Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator yang Digali	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan Keuangan (Planning)	Perkiraan Biaya & Pendapatan	1. Sebelum penanaman nilam, apakah Bapak/Ibu memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan? 2. Biaya apa saja yang biasanya dipersiapkan sebelum masa tanam?
Pengaturan keuangan (Organizing)	Pemisahan & Pengelolaan Dana	3. Apakah pendapatan usaha nilam dipisahkan dari keuangan rumah tangga? 4. Siapa yang biasanya mengatur keuangan usaha nilam?
Pelaksanaan Keuangan (actuating)	Penggunaan Pendapatan	5. Pendapatan hasil panen nilam biasanya digunakan untuk apa saja? 6. Mana yang lebih diprioritaskan setelah panen/
Pengawasan keuangan (controlling)	Pencatatan & Evaluasi	7. Apakah Bapak/Ibu mencatat pengeluaran dan pendapatan dari hasil panen nilam? 8. Jika tidak mencatatat, bagaimana mengetahui untuk atau rugi?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendapatan & kendala usaha	Stabilitas & faktor pengaruh	9. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendapatan nilam stabil atau tidak? 10. Faktor apa yang paling memoengaruhi pendapatan nilam?
Akuntansi Syariah	Kejujuran, keadilan & transparansi	11. Apakah dalam mengelola keuangan usaha nilam Bapak/Ibu berusaha bersikap jujur? 12. Apakah penting mengelola keuangan secara terbuka? 13. Apakah pernah melalukan kerja sama bagi hasil? Bagaimana pembagiannya/

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 : Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4683/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: HASRAH YULISA
NIM	: 2220203862202011
Program Studi	: Akuntansi Syari`ah
Judul Penelitian	: ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG MAMUJU SULAWESI BARAT

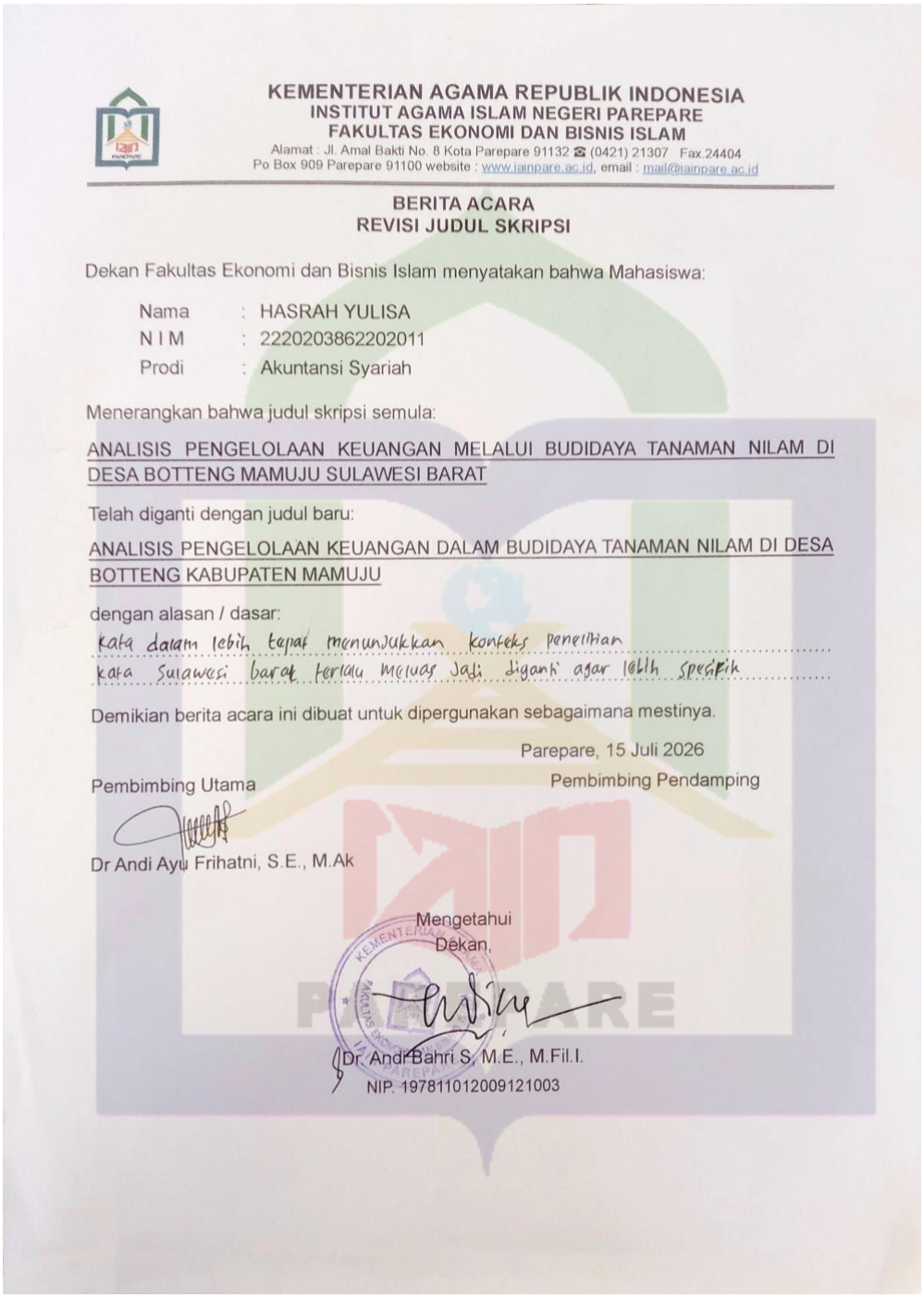
c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 06 Agustus 2025
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 : Surat Berita Acara Revisi Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : HASRAH YULISA
N I M : 2220203862202011
Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG MAMUJU SULAWESI BARAT

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG KABUPATEN MAMUJU

dengan alasan / dasar:

kata dalam lebih tepat menunjukkan konteks penelitian
kata Sulawesi barat terlalu meluas Jadi diganti agar lebih spesifik

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2026

Pembimbing Utama

Dr Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak

Pembimbing Pendamping

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1734/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 07 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSP Provinsi Sulawesi Barat
di
MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HASRAH YULISA
Tempat/Tgl. Lahir	: MAMUJU, 08 Juni 2004
NIM	: 2220203862202011
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA PAMMULUKANG, KECAMATAN KALUKKU, KABUPATEN MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah MAMUJU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG SULAWESI BARAT

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Mei 2026 sampai dengan tanggal 10 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAERAH
Jl. H. Abd.Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Rangas Mamuju Telp./Fax,kode Pos 91512,E-Mail:dpmptsp@sulbarprov.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR 000.9.2/417/2026

1. Dasar :
   1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
   2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
   3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan,Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.
   4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor : 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan
2. Menimbang: Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-1734/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 07 Mei 2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

a. Nama : **HASRAH YULISA**
b. NIM : 2220203862202011
c. Alamat : Betteng Batu
d. No.HP : 081242683164
e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

" ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI BUDIDAYA TANAMAN NILAM DI DESA BOTTENG SULAWESI BARAT "

2). Lokasi Penelitian : Desa Botteng

3). Waktu/Lama Penelitian : **10 Mei s/d 10 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
4. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Biaya Rp. 0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 19 Mei 2026

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



Drs.Kain Lotong Sembe,MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19681216 198811 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesabangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Desa Botteng di Botteng;
6. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
7. Pertinggal;

Biaya Rp. 0

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Botteng

PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
KECAMATAN SIMBORO
DESA BOTTENG
Alamat : *JL. Poros Mamuju-Tapalang km.20 Mamuju*

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor: 145/002/VI/2026/DS-B

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	MUH. NASIR
Jabatan	:	Kepala Desa Botteng

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	HASRA YULISA
NIM	:	2220203862202011
Asal perguruan tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan/Prodi	:	Akuntansi Syariah
Judul Penelitia	:	Analisis pengelolaan keuangan melalui budidaya tanaman nilam di Desa Botteng Sulawesi Barat

Telah melaksanakan penelitian di Desa Botteng dimulai pada bulan Mei hingga selesai untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Botteng, 18 Juni 2026
Kepala Desa Botteng

MUH. NASIR

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haida
Umur : 31
Jenis kelamin : perempuan
Pekerjaan : petani aktif nilam

Menerangkan bahwa

Nama : Hasra Yulisa
NIM : 2220203862202011
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mamuju, 22 mei 2026
Yang bersangkutan

(Haida)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Suriati
Umur	:	35
Jenis kelamin	:	perempuan
Pekerjaan	:	petani Nilam

Menerangkan bahwa

Nama	:	Hasra Yulisa
NIM	:	2220203862202011
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 05 Jun 2026

Yang bersangkutan

(Suriati)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Ard. Mulu
Umur	3
Jenis kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Petani akhir Nilam

Menerangkan bahwa

Nama	Hasra Yulisa
NIM	2220203862202011
Program Studi	Akuntansi Syariah
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mamuju, 01 Juni 2026
Yang bersangkutan

(Ard. Mulu)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Abdul Hamid
Umur	: 90
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Petani

Menerangkan bahwa

Nama	:	Hasra Yulisa
NIM	:	2220203862202011
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 23 Mei 2026

Yang bersangkutan

(Abdul Hamid)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: wahab
Umur	: 92
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	:

Menerangkan bahwa

Nama	: Hasra Yulisa
NIM	: 2220203862202011
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 20 mei 2026

Yang bersangkutan

(wahab)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dika
Umur	: 35
Jenis kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan	: Petani Nilam

Menerangkan bahwa

Nama	:	Hasra Yulisa
NIM	:	2220203862202011
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar-benar melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam Di Desa Botteng Sulawesi Barat"**

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mamuju, 7 Juni 2026

Yang bersangkutan

Dika

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7 : Wawancara dengan Ibu Haida dan Ibu Suriati





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8 : Wawancara dengan Ibu Andi Mulu dan Bapak Abdul Hamid





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 9 : Wawancara dengan Bapak Wahab dan Saudara Dika





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 10 : Dokumentasi Tanaman Nilam





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 11 : Dokumentasi Penyulingan Minyak Nilam





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Hasra Yulisa, Lahir di Mamuju, Sulaweis Barat. Pada tanggal 08 Juni 2004, merupakan anak tunggal dari Bapak Hamma Suandi dan Ibu Sanabia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis bertempat tinggal di Desa Pammulukang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Adapun riwayat pendidikan Penulis, mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pammukulang, sejak tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Mamuju, kota Mamuju sejak tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mamuju, pada tahun 2019 sampai pada tahun 2020, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren sejak tanun 2020 sampai pada 2022, dan penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA An-nur Maarif Bakengkeng, Kabupaten Mamuju pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri di Desa Patongloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang selama 60 Hari yang telah digabung dengan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) pada tahun 2025. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul, "Analisis Pengelolaan Keuangan Melalui Budidaya Tanaman Nilam di Desa Botteng Sulawesi Barat".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE